PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di BI Tahun 2016-2019)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh :

FAHRIZAL RACHMAN PRASETYO PUTRA
NIM : 31401405495

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di BI Tahun 2016-2019)

Disusun Oleh :

FAHRIZAL RACHMAN PRASETYO PUTRA
NIM : 31401405495

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 26 November 2019

Pembimbing,

Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di BI Tahun 2016-2019)

Disusun Oleh :

FAHRIZAL RACHMAN PRASETYO PUTRA
NIM : 31401 405495

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 26 Maret 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing,	Penguji 1
Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA	Hani Werdi Apriyanti, SE., M.Si.,Ak.,CA
NIK. 211406021	NIK. 211492005

Penguji 2

Sri Dewi Wahyundaru, SE.,M.Si., Ak.,C.A.,ACPA., CRP
NIK. 211492003

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 26 Maret 2021

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si.
NIK. 211415029

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fahrizal Rachman Prasetyo Putra
NIM	:	31401405495
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi
Universitas	:	Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian skripsi berjudul "**PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di BI Tahun 2016-2019)**" adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil *plagiarism* dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan. Apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 4 April 2021

Yang membuat pernyataan,

Fahrizal Rachman Prasetyo Putra

NIM: 31401405495

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fahrizal Rachman Prasetyo Putra
NIM	:	31401405495
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi
Universitas	:	Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tugas akhir atau skripsi yang berjudul "**PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di BI Tahun 2016-2019)**", menyetujui bahwa skripsi ini menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas royalty non eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta, plagiarisme dalam karya ilmiah ini; maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 4 April 2021

Yang membuat pernyataan,

Fahrizal Rachman Prasetyo Putra

NIM: 31401405495

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fahrizal Rachman Prasetyo Putra
NIM	:	31401405495
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi
Universitas	:	Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tugas akhir atau skripsi yang berjudul "**PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di BI Tahun 2016-2019)**", menyetujui bahwa skripsi ini menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas royalty non eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta, plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 4 April 2021

Yang membuat pernyataan,

Fahrizal Rachman Prasetyo Putra

NIM: 31401405495

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, NPL, NPM, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 14 perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di BI selama periode 2016-2019 sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 56 data pengamatan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang berupa data sekunder diperoleh dari website resmi BI dan perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh terhadap manajemen. NPM dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : CAR, NPL, NPM, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, manajemen laba

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of CAR, NPL, NPM, ROA, ROE, NIM, BOPO, and LDR on earnings management.

This study used a sample of 14 Islamic commercial bank companies registered in BI during the 2016-2019 period so that the amount of data used was 56 observational data. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. Data in the form of secondary data is obtained from the official website of BI and the company concerned.

The results of this study are CAR, NPL, NIM, BOPO, and LDR have no effect on management. NPM and ROE have a significant negative effect on earnings management. ROA has a significant positive effect on earnings management.

Keywords *: CAR, NPL, NPM, ROA, ROE, NIM, OEOI, LDR, earnings management*

INTISARI

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjadi kompetitor bagi bank konvensional. Ketahanan bank syariah telah terbukti saat krisis moneter melanda Indonesia tahun 1997. Perekonomian syariah saat ini tengah sedang menjadi trend perekonomian global.Penerbitan laporan keuangan oleh bank syariah haruslah sesuai dengan keadaan riil dan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Adanya kesengajaan dalam pemilihan metode akuntansi tertentu ole manajemen dapat mengindikasikan praktik manajemen laba.

Berdasar pada paparan tersebut, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah bagaimana pengaruh CAR, NPL, NPM, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR terhadap manajemen laba?

Berdasar pada kajian pustaka yang mendalam, peneliti mengajukan 8 hipotesis berikut: H_1 (CAR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba), H_2 (NPL berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba), H_3 (NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba), H_4 (ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba), H_5 (ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba), H_6 (NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba), H_7 (BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba), dan H_8 (LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 14 perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di BI selama periode 2016-2019 sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 56 data pengamatan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang berupa data sekunder diperoleh dari website resmi BI dan perusahaan yang bersangkutan.

Kesimpulan penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh terhadap manajemen. NPM dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wasyukurilah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia kepada hamba-Nya. Solawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Atas ijin Allah, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di BI Tahun 2016-2019)**" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat peran banyak pihak yang memberikan bimbingan, arahan, saran, dan kritik, serta semangat. Maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., Akt., CA selaku Kepala Jurusan S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA selaku pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaga dalam memberikan ilmu dan nasehat yang bermanfaat dengan penuh perhatian, kelembutan, dan selalu memberikan motivasi agar peneliti selalu semangat sesulit apapun menghadapi skripsi ini.
4. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, SE.,M.Si., AK., C.A., ACPA., CRP selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan dan motivasi yang bermanfaat bagi peneliti.

5. Seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada peneliti.
6. Teristimewa Ayahanda yang sangat peneliti hormati Bapak Kun Prasetyo dan ibu Siti Sakdiyah yang sangat peneliti cintai. Terima kasih untuk segala kasıh, sayang. motivasi, semangat, nasebat, waktu, biaya, keikhlasan, kesabaran, serta do’a yang senantiasa dipanjatkan, dan juga yang selalu mengajari untuk terus berusaha dan berdoa.
7. Kakak-Kakak yang saya hormati Farah Roesmalinda dan Fadilia Rahardian. Terima Kasih untuk segala kasih sayang, motivasi, semangat, nasehat, waktu, serta do'a yang senantiasa dipanjatkan untuk selalu mendukung peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga besar yang saya cintai yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas do'a motivasi serta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Wahyu Nirmala Septia Sarı beserta keluarga yang peneliti hormati dan cintai. Bantuan serta do'a yang senantiasa dipanjatkan untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan skipsi ini dengan baik.
10. Sahabat-sahabat tercinta, Fafa, Dwiki, Esta, Rizal, Fakhry, Danu, Chandra Gadis, Eka, Dina, Erlin, Eva, Caca, Robi. Terima kasih karena telah memberi dukungan dan senyuman serta mau mendengar keluh kesah saya.
11. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi UNISSULA 2014 yang selalu mendukung dan memberikan semangat.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih membutuhkan kritik dan saran demi kesempurnaannya. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi banyak pihak.

Akhir kata, semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan cleh semua pihak, mendapatkan keberkahan berupa ridho dari Allah SWT.

Jazakallah khairan Katsira, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 4 April 2021Peneliti

Fahrizal Rachman Prasetyo Putra

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **Error! Bookmark not**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI vi

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI ..... **Error! Bookmark not**

ABSTRAKSI vii

ABSTRACT viii

INTISARI ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR GAMBAR xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Rumusan Masalah 10

1.3 Tujuan Penelitian 11

1.4 Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA 13

2.1 Grand Theory 13

2.1.1 *Agency Theory* 13

2.2 Variabel – Variabel Penelitian 14
2.2.1 Manajemen Laba 14
2.2.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 17
2.2.3 *Non Performing Loan* (NPL) 18
2.2.4 *Net Profit Margin* (NPM) 19
2.2.5 *Return on Asset* (ROA) 20
2.2.6 *Return on Equity* (ROE) 21
2.2.7 *Net Interest Margin* (NIM) 23
2.2.8 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) 23
2.2.9 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 24
2.3 Penelitian Terdahulu 25
2.4 Pengembangan Hipotesis 27
2.4.1 Pengaruh CAR terhadap Manajemen Laba 27
2.4.2 Pengaruh NPL terhadap Manajemen Laba 28
2.4.3 Pengaruh NPM terhadap Manajemen Laba 29
2.4.4 Pengaruh ROA terhadap Manajemen Laba 30
2.4.5 Pengaruh ROE terhadap Manajemen Laba 31
2.4.6 Pengaruh NIM terhadap Manajemen Laba 31
2.4.7 Pengaruh BOPO terhadap Manajemen Laba 32
2.4.8 Pengaruh LDR terhadap Manjemen Laba 33
2.5 Kerangka Penelitian 34
BAB III METODE PENELITIAN 35
3.1 Jenis Penelitian 35

3.2 Populasi dan Sampel 35
3.2.1 Populasi 35
3.2.2 Sampel 35
3.3 Jenis dan Sumber Data 36
3.4 Teknik Pengumpulan Data 36
3.5 Variabel, Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel 37
3.5.1 Variabel Penelitian 37
3.5.2 Definisi Operasional Variabel 37
3.6 Teknik Analisis Data 41
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 42
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 42
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda 44
3.6.4 Uji Kelayakan Model 45
3.6.5 Uji Hipotesis (Uji Statistik t) 45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 47
4.1. Deskripsi Objek Penelitian 47
4.2. Statistik Deskriptif 47
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik 50
4.4. Analisis Regresi Linear Berganda 53
4.5. Uji Kelayakan Model 55
4.5.1. Uji Statistik F Test 55
4.5.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2) 56
4.6. Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t) 56

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian 59
4.7.1. Pengaruh CAR Terhadap Manajemen Laba 59
4.7.2. Pengaruh NPL Terhadap Manajemen Laba 60
4.7.3. Pengaruh NPM Terhadap Manajemen Laba 62
4.7.4. Pengaruh ROA Terhadap Manajemen Laba 64
4.7.5. Pengaruh ROE Terhadap Manajemen Laba..... 66
4.7.6. Pengaruh NIM Terhadap Manajemen Laba..... 67
4.7.7. Pengaruh BOPO Terhadap Manajemen Laba 68
4.7.8. Pengaruh LDR Terhadap Manajemen Laba..... 69
BAB V PENUTUP 71
5.1 Kesimpulan..... 71
5.2 Keterbatasan Penelitian 72
5.3 Saran Penelitian 73
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN..... 77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)...	18
Tabel 2.2	Kriteria Penetapan Peringkat Non Performing Loan (NPL).....	19
Tabel 2.3	Kriteria Penetapan Peringkat *Net Profit Margin* (NPM).....	20
Tabel 2.4	Kriteria Penetapan Peringkat *Return on Asset* (ROA).....	21
Tabel 2.5	Kriteria Penetapan Peringkat *Return on Equity* (ROE)	22
Tabel 2.6	Kriteria Penetapan Peringkat *Net Interest Margin* (NIM).....	23
Tabel 2.7	Kriteria Penetapan Peringkat Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	24
Tabel 2.8	Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR).....	25
Tabel 2.9	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4. 1	Hasil Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4. 2	Hasil Uji Normalitas 1	50
Tabel 4. 3	Hasil Uji Normalitas 2	50
Tabel 4. 4	Hasil Uji Multikolinearitas 1	51
Tabel 4. 5	Hasil Uji Multikolinearitas 2	52
Tabel 4. 6	Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Runs*.....	52
Tabel 4. 7	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *White*	53
Tabel 4. 8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4. 9	Hasil uji F Test.....	55
Tabel 4. 10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)	56
Tabel 4. 11	Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t).....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian..... 34

Gambar 4.1. Kurva Uji t..... 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Populasi Bank Syariah 77

Lampiran 2. Data Penelitian..... 78

Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif 80

Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik..... 81

Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... 84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat era globalisasi, peran perbankan syariah di Indonesia sebagai lembaga keuangan berperan penting untuk meningkatkan perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Dengan berkembangnya zaman perbangkan syariah hadir sebagai kompetitor bank konvensional yang telah lama ada di Indonesia. Sebagai regulator, Bank Indonesia memiliki peran seperti mendukung dan memberi perhatian yang besar untuk perkembangan perbankan syariah.

Sektor perbankan merupakan penggerak perekonomian di Indonesia. Perbankan Indonesia mengalami kemajuan pesat pada tahun 1988-1996 (Izza, 2017). Pada pertengahan tahun 1997 krisis keuangan menimpa Indonesia yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank yang dilikuidasi. Terdapat 102 bank yang dilikuidasi dan sebanyak 23 bank diantaranya sedang proses likuidasi. Bank syariah mampu bertahan dalam krisis keuangan global tersebut dan tetap menjalankan operasinya (Kevin, 2018). Menurut Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) kondisi industri keuangan syariah di Indonesia masih belum berkembang. Seperti yang dilansir dari website Kementerian Keuangan mengatakan bahwa *market share* perbankan syariah pada tahun 2019 ini baru mencapai sekitar 5,8% dari seluruh aset industri perbankan nasional. Capaian ini berada jauh di bawah negara-negara lainnya seperti Arab

Saudi yang mencapai 51,1%, Malaysia 23,8%, dan Uni Emirat Arab 19,6% (Koswarini, 2020).

Perkembangan perbankan syariah mengalami fluktuasi. Selama tahun 2014 dan 2015 terdapat bank umum syariah dengan jumlah 12 bank, tahun 2016 dan 2017 terdapat bank umum syariah dengan jumlah 13 bank, dan tahun 2018 dan November 2019 terdapat bank umum syariah dengan jumlah 14 bank. (OJK, 2015 & 2019).

Unit usaha syariah yang dimiliki oleh bank konvensional mengalami penurunan. Pada periode 2014 terdapat 22 unit usaha syariah dan akhir November 2019 terdapat 20 Unit usaha syariah. Sedangka Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami penambahan jumlah bank dan jumlah kantor. Pada tahun 2014 terdapat 163 bank dan akhir November 2019 terdapat 164 bank (OJK, 2015 & 2019).

Pasar Modal Syariah yang memiliki porsi terbesar aset keuangan syariah (54,43%) mengalami Pertumbuhan tertinggi di antara sektor lainnya dengan laju 17,67%. Perbankan syariah dengan porsi sebesar 38,03% dari total aset keuangan syarnah mampu tumbuh positif dengan laju 12,57% (OJK, 2018). Pertumbuhan perbankan syariah yang cukup pesat ini karena ekonomi syariah menjadi daya tarik baru dalam perekonomian global. Dengan didukung oleh tren populasi muslim global yang terus meningkat, ekonomi syariah menjadi sebuah arus baru dalam arus utama perekonomian global dan mampu menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi global (Ronal, 2019).

Penerbitan laporan keuangan oleh bank syariah dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengukur tingkat kesehatan bank tersebut. Bank syariah yang memenuhi standar minimal kesehatan bank akan memperoleh predikat sehat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Alasan pemilihan laporan keuangan dengan dasar akrual dikarenakan penilaian kesehatan perbankan menjadi lebih adil dan rasional dalam memberikan gambaran tentang kondisi riil keuangan perusahaan. Namun, pemanfaatan dasar akrual dapat memberikan kebebasan bagi manajemen dalam menentukan metode akuntasi apa yang akan digunakan selama tidak bertentangan dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) (Kamil & Herawati, 2016). Pihak manajemen sengaja memilih untuk menggunakan metode akuntansi tertentu dengan tujuan mempraktikkan *earning management* (Pujiati & Wahyuningsih, 2016).

Earning management (manajemen laba) merupakan suatu kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen/direksi berdasarkan ketentuan akuntansi yang berlaku untuk meningkatkan kemampuan mereka secara alami yang dapat dilihat dari *market value* perusahaan (Wirawati *et al*., 2018). Kurniawansyah (2018) berpendapat bahwa hingga saat ini *earnings management* masih menjadi isu yang dipertanyakan oleh praktisi dan akademisi di bidang manajemen keuangan dan akuntansi tentang apakah *earning management* termasuk tindakan *fraud* (curang) atau tidak. Hal mi disebabkan karena ukuran keuntungan perusahaan merupakan dasar keputusan perusahaan secara ekonomi. Kondisi ekonomi mendorong manajer perusahaan untuk mengelola maupun memanipulasi pendapatan perusahaan untuk transfer kekayaan dan keuntungan lainnya.

Fenomena yang pernah terjadi terkait dengan manajemen laba yang ikut serta menyeret bank syariah adalah Manajemen Bukopin secara terang-terangan merevisi laporan keuangan dari 2015, 2016, dan 2017. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar (Rachman, 2018). Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar (Rachman, 2018).

Indikasi praktik manajemen laba di perbankan syariah selama periode 2012-2014 telah diteliti oleh Kamil & Herawati (2016) dengan proksi akrual diskresioner, yaitu suatu cara untuk mengurangi atau menyatakan pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual, misalnya dengan menaikkan biaya depresiasi (Nurshofyani *et al*., 2016). Akrual diskresioner yang digunakan dalam penelitian Kamil & Herawati (2016) adalah model Healy (1985) dan Jones (1991) yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan.

Keberhasilan suatu perusahaan jasa perbankan dapat diketahui dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja dari perbankan. Dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, dasar

akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil (Santoso, 2018). Akan tetapi, di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan atau kebebasan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Santoso, 2018).

Untuk dapat meningkatkan pengelolaan bank yang maksimal dan efisien, suatu bank harus meningkatkan kinerja manajemen perüsehaan yaitu yang ereemin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Selain itu, informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunis manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Kodriyah & Fitri, 2017).

Indikasi adanya manajemen laba dapat dikaitkan dengan rasio CAMEL. Rasio CAMEL digunakan oleh Bank Indonesia untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang layak beroperasi. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan (*capital*), kualitas aset

(*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) ditambah dengan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Capital dengan proksi rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resikonya (ATMR) (Djajanti, 2017). CAR telah diteliti oleh Yogi & Damayanthi (2016) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR terhadap Manajemen laba. Semakin rendah nilai *capital* maka memperbesar peluang manajemen laba oleh para manajer. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Kamil & Herawati (2016), Nurshofyani *et al*., (2016), Syamni (2016), Cahyaningtyas (2016), Tahayyuunihayah (2017), Novita dalam Umami (2019), dan Karmilah (2020) menunjukkan hasil sebaliknya bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Asset Quality dengan proksi *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang mengukur kinerja kebijakan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya (Djajanti, 2017). Semakin kecil NPL semakin baik tingkat kesehatan suatu bank. NPL telah diteliti oleh Karmilah (2020) memperlihatkan hasil bahwa NPL berpengaruh positif terhadap Manajemen laba. Semakin tinggi nilai NPL maka manajemen laba yang dilakukan oleh pengelolah akan semakin tinggi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Kamil & Herawati (2016), Nurshofyani *et al*., (2016), Syamni (2016), Djajanti (2017), Novita dalam Umami (2019), yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

Management dengan proksi *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba operasi dengan pendapatan yang dapat menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Nahar & Erawati, 2017). Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. NPM telah diteliti oleh Nahar & Erawati (2017) memperlihatkan hasil bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba. Semakin rendah nilai NPM maka manajemen laba yang dilakukan oleh pengelolah akan semakin tinggi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Kamil & Herawati (2016), Nurshofyani *et al*., (2016), Syamni (2016), Cahyaningtyas (2016), dan Tahayyuunihayah (2017), yang menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

Earning dengan proksi *Return on Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur keuntungan bersih dari penggunaan aktiva bank (Djajanti, 2017). ROA yang tinggi mengindikasikan kemampuan yang tinggi dalam memperoleh keuntungan dan kemampuan yang baik atas alokasi asetnya. ROA telah diteliti oleh Nasution (2017) memperlihatkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Manajemen laba. Semakin rendah nilai ROA maka manajemen laba yang dilakukan oleh pengelola akan semakin tinggi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Kamil & Herawati (2016), Syamni (2016), Cahyaningtyas (2016), Tahayyuunihayah (2017), dan Novita dalam Umami (2019). yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

Earning dengan proksi *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya (Kamil & Herawati, 2016). ROE yang tinggi mengindikasikan tingginya laba bersih bank terkait. ROE telah diteliti oleh Nurshofyani *et al*., (2016) memperlihatkan hasil bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba. Semakin rendah nilai ROE maka manajemen laba yang dilakukan oleh pengelola akan semakin tinggi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Kamil & Herawati (2016) memperlihatkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.

Earning dengan proksi *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif (Ulfha, 2018). Semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank (Ulfha, 2018). NIM telah diteliti oleh Novita dalam Umami (2019) memperlihatkan hasil bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba. Semakin rendah nilai NIM maka manajemen laba yang dilakukan oleh pengelolah akan semakin tinggi.

Earning dengan proksi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kamil & Herawati, 2016). Semakin besar BOPO mengindikasikan bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya. BOPO telah diteliti oleh Kamil & Herawati (2016) memperlihatkan hasil bahwa BOPO

berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba. Semakin rendah nilai BOPO maka manajemen laba yang dilakukan oleh pengelola akan semakin tinggi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Syamni (2016) yang memperlihatkan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.

Liquidity dengan proksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan atas simpanan pihak ketiga dan modal sendiri (Djajanti, 2017). LDR telah diteliti oleh Septianto (2021) memperlihatkan jika LDR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin rendah nilai LDR maka manajemen laba yang dilakukan oleh pengelolah akan semakin tinggi. Sedangkan pada penelitian Nurshofyani *et al*., (2016) dan Djajanti (2017) memperlihatkan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba. Sedangkan Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Syamni (2016), Cahyaningtyas (2016), Tahayyuunihayah (2017), dan Novita dalam Umami (2019) yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

Penelitian-penelitian tersebut masih banyak terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian maka penelitian ini bertujuaan untuk menguji kembali pengaruh rasio CAMEL terhadap manajemen laba tersebut

Adanya perbedaan hasil penelitian di atas menjadikan peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian kembali rasio CAMEL dengan mengacu pada riset Kamil & Herawati (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada Tahun penelitian kali ini yaitu tahun 2016-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Indikasi adanya manajemen laba dapat dikaitkan dengan rasio CAMEL. Semakin rendah nilai CAR, semakin tinggi nilai NPL, semakin rendah nilai NPM, semakin rendah nilai ROA, semakin rendah nilai ROE, semakin rendah nilai NIM, Semakin rendah nilai BOPO, semakin rendah nilai LDR maka manajemen laba yang dilakukan oleh pengelolah akan semakin tinggi.

Berdasar pada paparan tersebut, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah: Apakah rasio CAMEL dapat berpengaruh terhadap praktik manajemen laba di perbankan umum syariah di Indonesia ?

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti bertujuan agar lebih memahami apakah rasio CAMEL berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap manajemen laba?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap manajemen laba?
5. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap manajemen laba?
6. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap manajemen laba?
7. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap manajemen laba?
8. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap manajemen laba?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap manajemen laba?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap manajemen laba?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap manajemen laba?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap manajemen laba?
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap manajemen laba?
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap manajemen laba?
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini lebih menambah pengetahuan dibidang ilmu ekonomi khususnya akuntansi keuangan syariah tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perbankan syariah yang terdaftar di BEI untuk lebih mengawasi proses penyusunan laporan keuangan sehingga praktis manajemen laba dapat diminimalisasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) dalam Nurshofyani *et al*., (2016) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimumkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manejemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Menurut Tanisiwa *et al*., (2018), permasalahan akan muncul saat *principal* tidak mempunyai informasi yang memadai mengenai performa *agent*, sedangkan informasi mengenai seluk beluk perusahaan (misalnya, lingkungan kerja, kapasitas diri) justru lebih banyak diketahui oleh *agent*. Situasi tersebut mengakibatkan adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak sehingga memunculkan peluang penyajian informasi yang tidak sesuai kenyataan oleh para manajer (*agent*) kepada pemilik perusahaan (*principle*).

Adanya asimetri informasi antara prinsipal dan manajer akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Terdapat dua jenis permasalahan yang ditimbulkan oleh asimetri informasi yaitu *adverse selection* dan *moral hazard* (Yogi & Damayanthi, 2016). *Adverse selection* adalah suatu keadaan yang disebabkan karena ketimpangan informasi tentang keadaan perusahaan antara prinsipal dan manajer, sehingga informasi yang mungkin dapat memengaruhi keputusan prinsipal tidak disampaikan oleh manajer. Selanjutnya, *moral hazard* adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer yang tidak seluruhnya diketahui oleh prinsipal, sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang melanggar kesepakatan kontrak kerja dan cenderung bertindak oportunis (Yogi & Damayanthi, 2016).

Berkaitan dengan teori keagenan laporan keuangan seharusnya dirancang atas dasar keinginan para individu seperti manajer dan pemilik perusahaan demi meminimalisir agency cost yang ditimbulkannya.

2.2 Variabel – Variabel Penelitian

2.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kualitas laporan keuangan, serta dapat memanipulasi pemakai laporan keuangan yang memercayai angka laba hasil rekayasa tersebut. Manajemen laba dilakukan dengan mengatur atau merekayasa dengan sedemikian rupa komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual adalah komponen yang mudah untuk direkayasa sesuai yang diinginkan oleh orang yang melakukan rekayasa pencatatan transaksi dalam penyusunan laporan keuangan. Pada dasarnnya praktik

manajemen laba bukan merupakan hal yang baru sudah banyak penelitian yang membuktikan terjadi indikasi praktik manajemen laba dalam sebuah perusahaan.

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimumkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan (Nurshofyani *et al*., 2016). Menurut Cahyaningtyas (2016), manajemen laba didefinisikan sebagai suatu bentuk penyimpangan dalam proses penyusunan laporan keuangan, yaitu mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Yogi & Damayanthi (2016), manajemen laba merupakan campur tangan manajer dalam proses pelaporan keuangan dengan pemilihan kebijakan akuntansi untuk memeroleh beberapa keuntungan pribadi

Menurut Syamni (2016), manajemen laba terjadi waktu manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Kurniawansyah (2018) berpendapat bahwa hingga saat ini *earnings management* masih menjadi isu yang dipertanyakan oleh praktisi dan akademisi di bidang manajemen keuangan dan akuntansi tentang apakah *earning management* termasuk tindakan *fraud* (curang) atau tidak. Hal mi disebabkan karena ukuran keuntungan perusahaan merupakan dasar keputusan perusahaan secara ekonomi. Kondisi ekonomi mendorong manajer perusahaan untuk

mengelola maupun memanipulasi pendapatan perusahaan untuk transfer kekayaan dan keuntungan lainnya.

Manajemen laba dilakukan dengan memodifikasi komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab dalam komponen akrual tidak diperlukan bukti kas secara fisik, sehingga upaya untuk memodifikasi besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Yogi & Damayanthi, 2016). Akrual diskresioner merupakan suatu cara yang digunakan untuk meminimalisasi laporan laba yang tak terdeteksi karena adanya rekayasa kebijakan akuntansi yang terkait dengan akrual (Tahayyuunihayah, 2017).

Akrual terdiri dari dua macam, yaitu *nondiscretionary accrual* dan *discretionary accrual*. Yogi & Damayanthi (2016) menyatakan *nondiscretionary accrual* adalah nilai akrual yang diperoleh secara alamiah oleh perusahaan akibat penggunaan metode akuntansi tanpa campur tangan dari manajer. Selanjutnya, *discretionary accrual* adalah nilai akrual yang dipengaruhi oleh komponen-komponen akrual yang diatur oleh kebijakan manajer, contohnya seperti mengubah metode depresiasi, mengakui pendapatan yang belum diterima, mengubah umur piutang, mengubah nilai cadangan pitang tak tertagih, mengubah jumlah persediaan yang dihapus, mengubah nilai aktiva serta umur aktiva untuk memperkecil beban depresiasi dan lain sebagainya. Akrual diskresioner sering digunakan sebagai ukuran atau proksi dari manajemen laba yang bersifat oportunis karena dipengaruhi oleh kebijakan manajemen (Yogi & Damayanthi, 2016).

Menurut Herry (2017), *earning management* dapat dikelompokkan kedalam 2 jenis yaitu *accounting manipulation* dan *operating manipulation*. *Accounting manipulation* yaitu perekayasaan akuntansi yang berhubungan dengan pemanfaatan fleksibilitas pemilihan metode akuntansi untuk merubah jumlah laba. Sedangkan *operating manipulation* yaitu perekayasaan operasional yang berhubungan dengan perubahan kebijakan pada aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi *cash flow* dana penerimaan bersih di suatu periode akuntansi. Pada penelitian ini jenis *earning management* yang digunakan adalah *operating manipulation.* Hal tersebut dikarenakan metode *operating manipulation* melalui *discretionary accruals* digunakan untuk mendeteksi *earning management* yang lebih sulit dideteksi.

2.2.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR). adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resikonya (ATMR) (Djajanti, 2017). Menurut Tahayyuunihayah (2017), rasio CAR adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana semua aktiva yang dimiliki oleh bank khususnya yang mengandung risiko (misalnya, tagihan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit) ikut didanai oleh modal bank sendiri selain dana dari pihak eksternal (misalnya, dana pinjaman, dana dari masyarakat, dan sebagainya).

Menurut Yogi & Damayanthi (2016), nilai CAR menunjukkan sejauh mana ekuitas yang dimiliki oleh bank dapat menutupi kemungkinan terjadinya penurunan aset bank. Semakin tinggi CAR menunjukkan semakin baik kondisi sebuah bank. Ketika bank tidak dapat menunjukkan kinerja dengan baik maka

bank tersebut mungkin tidak akan dipercaya lagi oleh investor dan masyarakat yang menggunakan jasanya, dan akhirnya menyebabkan dilikuidasinya bank tersebut

Berdasarkan SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Rasio minimal CAR adalah 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko, atau ditambah risiko pasar dan risiko operasional.

Tabel 2.1. Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	CAR > 12%	Sangat sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8%≤ CAR < 9%	Cukup sehat
4	6% ≤ CAR ≤ 8%	Kurang sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2.2.3 *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang mengukur kinerja kebijakan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya (Djajanti, 2017). Menurut menurut Nurshofyani *et al*., (2016), NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengkover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Nilai NPL sangat diperhatikan oleh bank. Hal ini dikarenakan sebagian besar bank melakukan pemberian kredit atau pembiayaan sebagai bisnis utamanya. Sejarah menunjukan bahwa risiko kredit merupakan penyebab utama yang menyebabkan kondisi bak memburuk, karena nilai kerugian yang ditimbulkannya dari risiko kredit ini sangat besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat (Maulia, 2018)

Semakin besar rasio *Non Performing Loan* mengindikasikan bahwa total kredit macet yang disalurkan oleh bank sangat tinggi. Apabila kondisi NPL dalam perusahaan perbankan tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank dan mengurangi pendapatan bank (Oktayanti & Murtanto, 2016). Berdasar pada SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menjelaskan jika saat ini persentase NPL yang diijinkan oleh Bank Indonesia adalah 5%.

Tabel 2.2. Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	NPL < 2%	Sangat sehat
2	2% ≤ NPL < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup sehat
4	8% ≤ NPL < 12%	Kurang sehat
5	NPL > 12%	Tidak sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2.2.4 *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba operasi dengan pendapatan yang dapat menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Nahar & Erawati, 2017). Menurut Kamil & Herawati (2016), NPM merupakan ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan. Sedangkan menurut Maulia (2018), NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasionalnya.

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya

pada perusahaan tersebut (Ulfah, 2017). Tingginya rasio NPM menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, apabila tingkat rasio rendah menunjukan penjualan yang terlalu rendah, untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi keduanya (Maulia, 2018). Rasio ini juga diinterprestasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya sebagai ukuran efisiensi pada periode tertentu (Maulia, 2018). Berdasar pada SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menjelaskan jika saat ini persentase NPM yang diijinkan oleh Bank Indonesia adalah 66%.

Tabel 2.3. Kriteria Penetapan Peringkat *Net Profit Margin* (NPM)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	NPM ≥100%	Sangat Sehat
2	81% ≤ NPM < 100%	Sehat
3	66% ≤ NPM < 81%	Cukup Sehat
4	51% ≤ NPM < 66%	Kurang Sehat
5	NPM < 51%	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2.2.5 *Return on Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio untuk mengukur keuntungan bersih dari penggunaan aktiva bank (Djajanti, 2017). Menurut Ulfah (2017), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aba yang berasal dari aktivitas investasi. Sedangkan menurut Tahayyuunihayah (2017), ROA merupakan rasio yang menunjukkan *return* (tingkat pengembalian) atas jumlah aktiva yang dipergunakan oleh perbankan.

ROA dapat memperlihatkan mampu tidaknya perusahaan dalam memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah dikurangi pajak (Tahayyuunihayah, 2017). Jumlah keuntungan (laba) yang

diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan (Ulfah, 2017) Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan (Ulfah, 2017).

Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam mengahasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi, sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan (Nasution, 2017). Berdasar pada SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menjelaskan jika saat ini persentase ROA yang diijinkan oleh Bank Indonesia adalah diatas 0,5%

Tabel 2.4. Kriteria Penetapan Peringkat *Return on Asset* (ROA)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROA > 1,5%	Sangat sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2.2.6 *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya (Kamil & Herawati, 2016). Menurut Nurshofyani *et al*., (2016), *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi

para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harahap *et al*., 2016).

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2017). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. ROE tidak hanya untuk mengukur profitabilitas perusahaan, namun juga efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. ROE yang meningkat dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profit yang besar tanpa harus membesarkan modal (Nurshofyani *et al*., 2016).

Semakin besar nilai ROE maka akan semakin besar pula keuntungan yang bank peroleh dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank (Kamil & Herawati, 2016). Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi, sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut SE BI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dan SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 memberikan kriteria bank sehat untuk bank yang mempunyai ROE > 5%.

Tabel 2.5. Kriteria Penetapan Peringkat *Return on Equity* (ROE)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROE > 20%	Sangat sehat
2	12,5% < ROE ≤ 20%	Sehat
3	5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup sehat
4	0% < ROE ≤ 5%	Kurang sehat
5	ROE ≤ 0%	Tidak sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2.2.7 *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif (Ulfha, 2018). Semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank (Ulfha, 2018). Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi, sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut SE BI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dan SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 memberikan kriteria bank sehat untuk bank yang mempunyai NIM > 2.

Tabel 2.6. Kriteria Penetapan Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	NIM > 3%	Sangat sehat
2	2% < NIM ≤ 3%	Sehat
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup sehat
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang sehat
5	NIM ≤ 1%	Tidak sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2.2.8 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kamil & Herawati, 2016). Semakin besar BOPO mengindikasikan bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank (Kamil & Herawati, 2016). Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi, sehingga memberikan

dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut SE BI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dan SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 memberikan kriteria bank sehat untuk bank yang mempunyai BOPO < 95%.

Tabel 2.7. Kriteria Penetapan Peringkat Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	BOPO ≤ 94%	Sangat sehat
2	94% < BOPO ≤ 95%	Sehat
3	95% < BOPO ≤ 96%	Cukup sehat
4	96% < BOPO ≤ 97%	Kurang sehat
5	BOPO > 97 %	Tidak sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2.2.9 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan atas simpanan pihak ketiga dan modal sendiri (Djajanti, 2017). Menurut Kamil & Herawati (2016), LDR adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Sedangkan menurut Tahayyuunihayah (2017), LDR merupakan rasio yang dapat memperlihatkan mampu tidaknya bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal internal maupun dari modal eksternal.

Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Nurshofyani *et al*., 2016). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga yang dihimpunnya. Imbalan yang diterima dan penyaluran kredit merupakan pendapatan bagi bank tersebut, sehaliknya bank harus mengeluarkan imbalan atas dana pihak ketiga yang merupakan biaya bagi bank. Menurut SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 disebutkan jika nilai terendah untuk LDR adalah 85%.

Tabel 2.8. Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	LDR < 75%	Sangat sehat
2	75% < LDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup sehat
4	100% < LDR ≤ 120%	Kurang sehat
5	LDR > 120%	Tidak sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.9. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kamil & Herawati (2016)	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia dalam periode 2012-2014	Variabel Independen: 1. CAR 2. NPF 3. NPM 4. ROA 5. ROE 6. NOM 7. BOPO 8. FDR Variabel Dependen: Manajemen Laba	CAR, NPF, NPM, ROA, ROE dan NOM berpengaruh manajemen laba. BOPO dan FDR, memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba
2	Nurshofyani *et al*., (2016)	Perbankan umum yang terdaftar di BEI Periode 2007-2013	Variabel Independen: 1. CAR 2. NPL 3. OER 4. ROE 5. LDR Variabel Dependen: Manajemen Laba	CAR dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba, sedangkan variabel OER, ROE, dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba
3	Syamni (2016)	Bank swasta nasional devisa Periode 2011-2013	Variabel Independen: 1. CAR 2. NPL 3. BOPO 4. ROA 5. LDR Variabel Dependen: Manajemen Laba	Tidak adanya hubungan antara CAR, NPL, BOPO, ROA dan LDR terhadap manajemen laba
4	Yogi & Damayanthi (2016)	Perbankan terdaftar di BEI Periode 2010-	Variabel Independen: 1. Arus Kas Bebas 2. CAR 3. Dewan Komisaris	arus kas bebas berpengaruh negatif pada manajemen laba.

		2014	Independen 4. Komite Audit 5. Kepemilikan manajerial 6. Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: Manajemen Laba	CAR berpengaruh positif pada manajemen laba. komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba
5	Cahyaningtyas (2016)	Bank Umum Konvensional Periode 2010-2014	Variabel Independen: 1. CAR 2. ROA 3. RORA 4. NPM 5. LDR 6. CAR Variabel Dependen: Manajemen Laba	CAR, ROA, RORA, NPM, dan LDR tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba
6	Tahayyuuniha yah (2017)	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013	Variabel Independen: 1. CAR 2. RORA 3. ROA 4. NPM 5. LDR Variabel Dependen: Manajemen Laba	CAR, ROA, NPM, dan LDR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan RORA berpengaruh terhadap manajemen laba.
7	Nahar & Erawati (2017)	Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2009-2014	Variabel Independen: 1. NPM 2. FDR 3. Komite Audit 4. *Growth* 5. *Leverage* 6. Ukuran perusahaan Variabel Dependen: Manajemen Laba	hanya NPM yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan lainnya tidak berpengaruh signifikan
8	Djajanti (2017)	Bank BUMN di Indonesia Periode 2005-2014	Variabel Independen: 1. CAR 2. NPL 3. ROA 4. NIM 5. BOPO 6. LDR Variabel Dependen: Perataan laba	NPL, NIM dan LDR yang berpengaruh terhadap perataan laba
9	Nasution (2017)	Bank Panin Syariah periode 2010-2016	Variabel Independen: 1. FDR 2. ROA 3. SIZE	FDR dan SIZE berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ROA berpengaruh positif

			Variabel Dependen: Manajemen Laba	terhadap manajemen laba
10	Novita dalam Umami (2019)	Perbankan yang tercatat di BEI 2007-2011	Variabel Independen: 1. CAR 2. NPL 3. ROA 4. NIM 5. LDR Variabel Dependen: Manajemen Laba	CAR, NPL, ROA,dan LDR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba NIM berpengaruh negatif terhadap manajemen lab
11	Karmilah (2020)	Bank Konvensional Periode 2014-2016	Variabel Independen: 6. Asimetri Informasi 7. CAR 8. Kepemilikan Asing 9. NPL Variabel Dependen: Manajemen Laba	Asimteri Informasi, CAR dan Kepemilikan Asing tidak mempengaruhi Manajemen Laba. NPL mempengaruhi secara positif Manajemen Laba.

Sumber: *data diolah peneliti (2020)*

2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia dijelaskan bahwa bank syariah dalam menjalankan kegiatannya harus berlandaskan pada prinsip syariah. Praktik tersebut dilakukan dengan tujuan untuk kepentingan perusahaan. Bank syariah melakukan manajemen laba yang lebih rendah dari pada bank konvensional. Indikasi adanya manajemen laba dapat dikaitkan dengan rasio CAMEL.

2.4.1 Pengaruh CAR terhadap Manajemen Laba

Capital Adequacy Ratio (CAR). adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resikonya (ATMR) (Djajanti, 2017). Pada teori agensi disebutkan bahwa para manajer tidak selamanya bekerja sejalan dengan apa yang diinginkan pemilik perusahaan. Adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak memunculkan dorongan pada pihak manajemen untuk bersikap oportunistik dengan mempraktikkan manajemen laba agar pihak investor lebih mempercayai

kinerja perusahaan di periode mendatang (Syamni, 2016). Apabila bank yang modalnya sudah berkurang tidak dapat menyuntikkan dana lagi maka bank tersebut akan berkurang CAR-nya. Manajemen laba dilakukan oleh bank semakin intensif dengan arah terbalik dengan tingkat CAR, dimana bank yang memiliki nilai CAR lebih rendah dari ketentuan minimum Bank Indonesia cenderung lebih intensif melakukan praktik manajemen laba dan sebaliknya (Nurshofyani *et al*., 2016).

Penelitian Nurshofyani *et al*., (2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara CAR terhadap Manajemen laba. Peningkatan yang terjadi pada nilai CAR akan mengurangi peluang manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen bank. Hipotesis pertama yang peneliti ajukan yaitu:

H_1 : CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

2.4.2 Pengaruh NPL terhadap Manajemen Laba

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang mengukur kinerja kebijakan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya (Djajanti, 2017). Pada teori agensi disebutkan bahwa para manajer tidak selamanya bekerja sejalan dengan apa yang diinginkan pemilik perusahaan. Adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak memunculkan dorongan pada pihak manajemen untuk bersikap oportunistik dengan mempraktikkan manajemen laba agar pihak investor lebih mempercayai kinerja perusahaan di periode mendatang (Syamni, 2016). NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan turunnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan

(*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba bank (Nurshofyani *et al*., 2016).

Penelitian Karmilah (2020) memperlihatkan hasil bahwa NPL berpengaruh positif terhadap Manajemen laba. Peningkatan yang terjadi pada nilai NPL akan meningkatkan peluang manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen bank. Hipotesis kedua yang peneliti ajukan yaitu:

H_2 : NPL berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

2.4.3 Pengaruh NPM terhadap Manajemen Laba

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba operasi dengan pendapatan yang dapat menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Nahar & Erawati, 2017). Pada teori agensi disebutkan bahwa para manajer tidak selamanya bekerja sejalan dengan apa yang diinginkan pemilik perusahaan. Adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak memunculkan dorongan pada pihak manajemen untuk bersikap oportunistik dengan mempraktikkan manajemen laba agar pihak investor lebih mempercayai kinerja perusahaan di periode mendatang (Syamni, 2016). Rasio NPM menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Bank yang sehat akan mendapatkan *nett income* yang besar dan *operating income*-nya juga sebanding atau proporsional dengan *nett income*-nya. Rasio NPM juga menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio NPM yang rendah diduga akan memotivasi bank untuk melakukan manajemen laba (Nahar & Erawati, 2017).

Penelitian Nahar & Erawati (2017) memperlihatkan hasil bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba. Peningkatan yang terjadi pada

nilai NPM akan mengurangi peluang manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen bank. Hipotesis ketiga yang peneliti ajukan yaitu:

H_3 : NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

2.4.4 Pengaruh ROA terhadap Manajemen Laba

Return on Assets (ROA) adalah rasio untuk mengukur keuntungan bersih dari penggunaan aktiva bank (Djajanti, 2017). Pada teori agensi disebutkan bahwa para manajer tidak selamanya bekerja sejalan dengan apa yang diinginkan pemilik perusahaan. Adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak memunculkan dorongan pada pihak manajemen untuk bersikap oportunistik dengan mempraktikkan manajemen laba agar pihak investor lebih mempercayai kinerja perusahaan di periode mendatang (Syamni, 2016). Rasio ini menunjukkan efektivitas pengelolaan aset, semakin tinggi angka ROA menunjukkan pengelolaan aset semakin produktif. Ketika ROA tinggi maka imbasnya pada kewajiban untuk membayar pajak kepada pemerintah juga semakin tinggi, di saat inilah terkadang manajer ingin mengurangi pembayaran pajaknya dengan cara melakukan manajemen laba pada perusahaan yang ia kelola (Nasution, 2017).

Penelitian Nasution (2017) memperlihatkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Manajemen laba. Peningkatan yang terjadi pada nilai ROA akan meningkatkan peluang manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen bank. Hipotesis keempat yang peneliti ajukan yaitu:

H_4 : ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

2.4.5 Pengaruh ROE terhadap Manajemen Laba

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya (Kamil & Herawati, 2016). Pada teori agensi disebutkan bahwa para manajer tidak selamanya bekerja sejalan dengan apa yang diinginkan pemilik perusahaan. Adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak memunculkan dorongan pada pihak manajemen untuk bersikap oportunistik dengan mempraktikkan manajemen laba agar pihak investor lebih mempercayai kinerja perusahaan di periode mendatang (Syamni, 2016). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. ROE tidak hanya untuk mengukur profitabilitas perusahaan, namun juga efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. ROE yang meningkat dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profit yang besar tanpa harus membesarkan modal sehingga diduga rasio ROE yang rendah akan memotivasi bank untuk melakukan manajemen laba (Nurshofyani *et al*., (2016).

Penelitian Nurshofyani *et al*., (2016) memperlihatkan hasil bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba. Peningkatan yang terjadi pada nilai ROE akan mengurangi peluang manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Hipotesis kelima yang peneliti ajukan yaitu:

H_5 : ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

2.4.6 Pengaruh NIM terhadap Manajemen Laba

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif (Ulfha, 2018). Pada teori agensi disebutkan bahwa para

manajer tidak selamanya bekerja sejalan dengan apa yang diinginkan pemilik perusahaan. Adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak memunculkan dorongan pada pihak manajemen untuk bersikap oportunistik dengan mempraktikkan manajemen laba agar pihak investor lebih mempercayai kinerja perusahaan di periode mendatang (Syamni, 2016). *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank (Ulfha, 2018).

Penelitian Novita dalam Umami (2019) memperlihatkan hasil bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba. Peningkatan yang terjadi pada nilai NIM akan mengurangi peluang manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen bank. Hipotesis keenam yang peneliti ajukan yaitu:

H_6 : NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

2.4.7 Pengaruh BOPO terhadap Manajemen Laba

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kamil & Herawati, 2016). Pada teori agensi disebutkan bahwa para manajer tidak selamanya bekerja sejalan dengan apa yang diinginkan pemilik perusahaan. Adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak memunculkan dorongan pada pihak manajemen untuk bersikap oportunistik dengan mempraktikkan manajemen

laba agar pihak investor lebih mempercayai kinerja perusahaan di periode mendatang (Syamni, 2016). Semakin besar BOPO mengindikasikan bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank (Kamil & Herawati, 2016). Bank akan mengurangi nilai BOPO untuk memperoleh nilai BOPO yang ideal agar dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya pada bank tersebut.

Penelitian Kamil & Herawati (2016) memperlihatkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba. Peningkatan yang terjadi pada nilai BOPO akan mengurangi peluang manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen bank. Hipotesis ketujuh yang peneliti ajukan yaitu:

H_7 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

2.4.8 Pengaruh LDR terhadap Manjemen Laba

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan atas simpanan pihak ketiga dan modal sendiri (Djajanti, 2017). Pada teori agensi disebutkan bahwa para manajer tidak selamanya bekerja sejalan dengan apa yang diinginkan pemilik perusahaan. Adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak memunculkan dorongan pada pihak manajemen untuk bersikap oportunistik dengan mempraktikkan manajemen laba agar pihak investor lebih mempercayai kinerja perusahaan di periode mendatang (Syamni, 2016). Rasio LDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Peningkatan penyaluran pembiayaan akan menyebabkan peningkatan pendapatan dari bagi hasil. Pendapatan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan kinerja yang diikuti dengan peningkatan laba. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi rendahnya

likuiditas bank. Hal tersebut yang memotivasi bank dalam melakukan manajemen laba (Nahar & Erawati, 2017).

Penelitian Septianto (2021) memperlihatkan jika LDR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Peningkatan yang terjadi pada nilai LDR akan mengurangi peluang manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen bank. Hipotesis kedelapan yang peneliti ajukan yaitu:

H_8 : LDR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

2.5 Kerangka Penelitian

Berikut gambar dari kerangka teoretis.

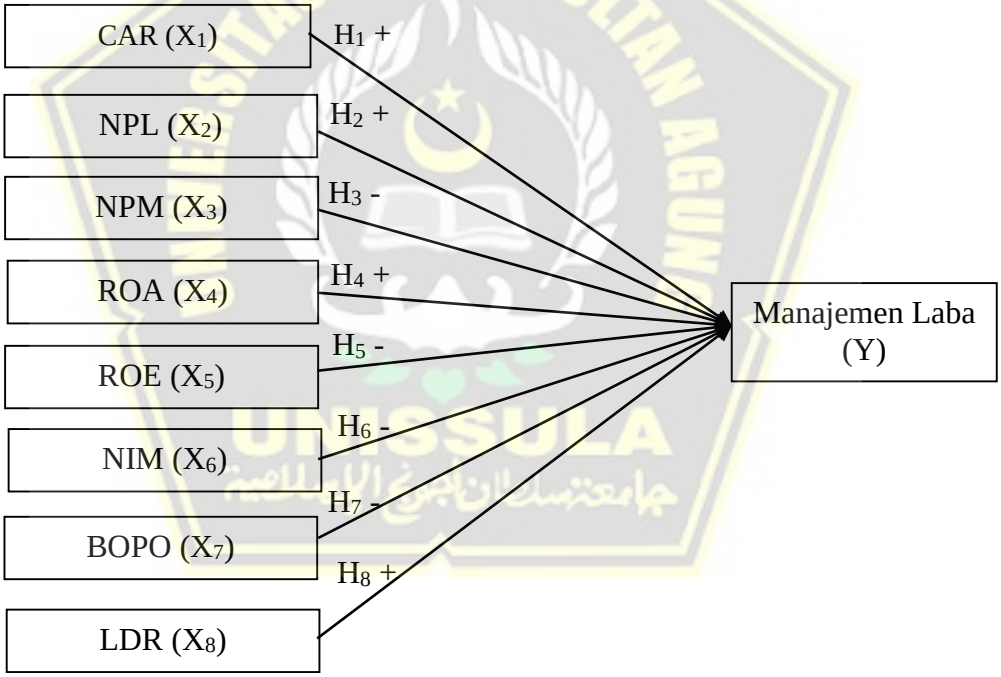

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori yang bersifat asosiatif, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan syariah periode 2016 – 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu daerah / wilayah yang terdiri atas objek / subjek dan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode tahun 2016-2019.

3.2.2 Sampel

Sampel penlitian merupakan sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sensus yaitu metode pemilihan sampel dengan menggunakan semua populasi yang ada. Jumlah sampel yang digunakan pada

penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode tahun 2016-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:35-36) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kuantitatif merupakan data laporan keuangan lengkap yang dipublikasikan setiap tahun oleh Bank Indonesia mulai tahun 2016 sampai 2019. Data penelitian ini didapatkan dari Bank Indonesia yang dapat di *download* dari *website*: www.bi.go.id dan *website* bank umum syariah terkait.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Berkaitan dengan hal tersebut untuk memperoleh data sekunder, penulis melakukan *study* pustaka dan dokumentasi setiap periode dari Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan data-data penelitian.

3.5 Variabel, Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel:

1. Variabel terikat pada riset ini adalah manajemen laba
2. Variabel bebas pada riset ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE*), Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO),*Loan to Deposit Ratio* (LDR).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

1. Manajemen Laba

Manajemen laba diukur dengan menggunakan *modified Jones model* yang berfungsi menghitung *discretionary accruals.* Manajemen laba diproksikan sebagai *discretionary accrual* melalui modifikasi model Jones yang mengestimasikan tingkat predikasi akrual sebagai pembeda antara perubahan *revenue* dan perubahan *receivable*. Model yang digunakan yaitu:

a) Menghitung total akrual (TAC)

Total akrual (TAC) diukur sebagai perbedaan antara laba bersih setelah pajak *(Net Income)* dan arus operasi *(Cash flow of operating)*

$$TAC = Nit — CFOit$$

Keterangan :

TACit = Total akrual perusahaan *i* selama periode *t*

Ni = Laba bersih setelah pajak *(Net Income)* perusahaan *i* untuk periode *t*

CFOit = Arus kas operasi *(cash flow of operating)* perusahaan *i* untuk periode *t*

b) Menghitung total akrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS *(Ordinary Least Square)* sebagai berikut :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \alpha_2\left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}\right) + \alpha_3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + \alpha_4\left(\frac{\Delta CFO_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

Keterangan :

$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$ = Total akrual perusahaan *i* untuk tahun *t*, dibagi total aktiva untuk perusahaan *i* pada akhir tahun *t-1*

A_{it-1} = Total aset untuk perusahaan *i* pada akhir tahun *t-1*

$\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}$ = Perubahan pendapatan perusahaan *i* untuk tahun *t*, dibagi total aktiva perusahaan *i* pada akhir tahun perusahaan *t-1*

$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$ = Aktiva tetap perusahaan *i* untuk tahun *t*, dibagi total aktiva perusahaan *i* pada akhir tahun perusahaan *t-1*

$\frac{\Delta CFO_{it}}{A_{it-1}}$ = Perubahan arus kas operasi perusahaan *i* pada akhir tahun *t*, dibagi total aktiva perusahaan *i* pada akhir tahun perusahaan *t-1*

α = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

c) Menghitung *nondiscresionary accruals* (NDAC)

Dengan persamaan regresi pada perhitungan total akrual diatas maka nilai *nondiscretionary accruals* (NDAC) dihitung dengan rumus :

$$NDAC_{it} = \alpha_1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \alpha_2\left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}}\right) + \alpha_3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + \alpha_4\left(\frac{\Delta CFO_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

Keterangan

$\frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}}$ = Perubahan piutang perusahaan *i* untuk tahun *t*, dibagi total aktiva perusahaan *i* pada akhir tahun *t-1*

d) Menghitung *Discretionary accrual* (DAC)

Setelah mendapat nilai *nondiscretionary accrual* dapat dihitung nilai *discretionary accrual* dengan menggunakan rumus :

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Keterangan :

DACit = *Discresionary accrual*

TACit = Total akrual perusahaan *i* selama periode *t*

Ait_{-1} = Total aset perusahaan *i* pada akhir tahun *t-1*

NDACit = *Nondiscretionary accrual*

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR). adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resikonya (ATMR) (Djajanti, 2017). Rumus yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang mengukur kinerja kebijakan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya (Djajanti, 2017). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{NPL}=\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}\times 100\%$$

4. *Net Profit Margin* (NPM)

   Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba operasi dengan pendapatan yang dapat menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Nahar & Erawati, 2017). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{NPM}=\frac{\textit{Net Income}}{\textit{Operating Income}}\times 100\%$$

5. *Return on Assets* (ROA)

   Return on Assets (ROA) adalah rasio untuk mengukur keuntungan bersih dari penggunaan aktiva bank (Djajanti, 2017). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROA}=\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}\times 100\%$$

6. *Return on Equity* (ROE)

   Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya (Kamil & Herawati, 2016). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROE}=\frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}\times 100\%$$

7. *Net Interest Margin* (NIM)

   Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif (Ulfha, 2018). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{NIM}=\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}}\times 100\%$$

8. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

   Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kamil & Herawati, 2016). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{BOPO}=\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}\times 100\%$$

9. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

   Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan atas simpanan pihak ketiga dan modal sendiri (Djajanti, 2017). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{LDR}=\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}\times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif itu sendiri adalah sebuah metode analisis data dengan menggunakan berbagai jenis teknik-teknik statistika. Berkaitan dengan hal tersebut, cara selanjutnya dengan mengolahnya dan menyajikannya ada beberapa cara yaitu dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat sebuah analisis agar mampu ditarik suatu kesimpulan yang bermacam-macam bagi pengambil keputusan sebagai dasar pedoman dalam membuat suatu keputusan yang penting. Analisis kuantitatif ini bisa dipergunakan untuk menganalisis masalah-masalah yang dapat diwujudkan dalam jumlah tertentu. Dalam analisis kuantitatif suatu masalah dapat

dipecahkan dengan ketentuan pada perhitungan-perhitungan tertentu atau berupa angka. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif ini menjelaskan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa maupun batang; diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi sebelum diregresikan Persamaan regresi tidak boleh menyimpang dari kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator)*. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1) Uji Normalitas

Uji ini berguna untuk memperlihatkan residual data normal atau tidak. Deteksinya menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria uji data normal bila signifikansi *Kolmogorov smirnov* di atas 5% (Ghozali, 2018).

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini berguna untuk memperlihatkan keberadaan korelasi antar variabel bebasnya. Deteksinya menggunakan nilai VIF dan *Tolerance*. Kriteria ujinya, data bebas multikolinearitas bila *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10 (Ghozali, 2018). Jika pada suatu model regresi terdapat multikolinearitas, maka untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

a. Menggabungkan data *crossection* dengan data *time series*

b. Mengeluarkan variabel yang memiliki nilai korelasi tinggi

c. Mentransformasikan variabel bebas ke dalam bentuk logaritma

d. Regresikan variabel yang memiliki tinggi untuk memprediksi model

e. Korelasikan setiap variabel independen dengan variabel dependen untuk mengetahui besarnya nilai korelasi

3) Uji Autokorelasi

Uji ini untuk menentukan korelasi residual t dengan residual t-1. Deteksinya dengan Uji *Runs*. Kriteria ujinya yaitu tidak ada autokolerasi bila nilai signifikansinya di atas 0,05 (Ghozali, 2018).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menentukan sama atau tidaknya varian antar pengamtan. Deteksinya dengan uji *White*. Uji *White* ini dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat (U^2t) dengan variabel independen, variable independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen (Ghozali, 2018). Dari persamaan regresi ini didapatkan nilai R^2 untuk menghitung *chi square* (χ^2), dimana chi square (χ^2) = n x R^2 (Ghozali, 2018). Kriteria ujinya yaitu jika *chi square* (χ^2) hitung < *chi square* (χ^2) tabel, maka tida adanya heterokedastisitas pada model. Maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\mathbf{U^2t = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_1^2 + \beta_4X_2^2 + \beta_5\ X_1X_2.}$$

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap variabel dependennya (Sugiyono, 2016). Rumus umum yang dipergunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

a : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

b_2 : Koefisien Regresi *Non Performing Loan* (NPL)

b_3 : Koefisien Regresi *Net Profit Margin* (NPM)

b_4 : Koefisien Regresi *Return on Asset* (ROA)

b_5 : Koefisien Regresi *Return on Equity* (ROE)

b_6 : Koefisien Regresi *Net Interest Margin* (NIM)

b_7 : Koefisien Regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

b_8 : Koefisien Regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 : *Non Performing Loan* (NPL)

X_3 : *Net Profit Margin* (NPM)

X_4 : *Return on Asset* (ROA)

X_5 : *Return on Equity* (ROE)

X_6 : *Net Interest Margin* (NIM)

X_7 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X_8 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

e : *Error of term*

3.6.4 Uji Kelayakan Model

1. Uji Statistik F Test

Uji statistik F untuk menguji pengaruh bersama semua variabel independen atas variabel dependennya (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

a. Jika nilai F hitung > F tabel maka ada pengaruh simultan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

b. Jika nilai F hitung < F tabel maka tidak ada pengaruh simultan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Koefisien determinasi ditujukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya. Rentang nilainya berkisar 0-1. Tingginya koefisien determinasi menandakan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya (Ghozali, 2018). Peneliti menggunakan nilai *Adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi dalam bentuk persentase (%).

3.6.5 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t dimaksudkan untuk menguji pengaruh individual variabel independen atas variabel dependennya (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

a. Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

b. Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pada riset ini populasinya yaitu perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di BI selama periode 2016-2019. Berdasarkan metode sensus yang digunakan maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan sehingga data yang digunakan selama 4 tahun adalah sebanyak 4 x 14 = 56 data perusahaan.

4.2. Statistik Deskriptif

Merupakan analisis yang berfungsi sebagai media dalam memdeskripsikan secara umum dari data penelitian tentang perilaku data dan distribusi data (Ghozali, 2018). Hasil ujinya adalah:

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba (Y)	56	-0.2166	6.7875	0.137686	0.9119721
CAR (X1)	56	11.51	44.60	21.4784	7.59929
NPL (X2)	56	0.32	22.04	3.8121	3.83221
NPM (X3)	56	-1.67	2.62	0.6891	0.68288
ROA (X4)	56	-10.77	13.60	1.2675	3.74880
ROE (X5)	56	-94.01	36.50	4.1693	20.41470
NIM (X6)	56	0.07	20.76	4.2014	3.63303
BOPO (X7)	56	58.10	217.40	93.1746	21.71229
LDR (X8)	56	10.66	98.93	84.4816	13.12450

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Untuk variabel manajemen laba (Y) yang diukur dengan *Discretionary Accrual* (DACit), data validnya sebanyak 56 dengan nilai minimal = -0,2166; nilai maksimal = 6,7875; Rata-ratanya = 0,137686 dengan standar deviasi 0,9119721. Diketahui jika nilai rata-rata (0,137686) lebih rendah dari standar deviasinya

(0,9119721) artinya terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya tidak merata).

Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), data validnya sebanyak 56 dengan nilai minimal = 11,51; nilai maksimal = 44,60; Rata-ratanya = 21,4784 dengan standar deviasi 7,59929. Diketahui jika nilai rata-rata (21,4784) lebih tinggi dari standar deviasinya (7,59929) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata)

Untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL), data validnya sebanyak 56 dengan nilai minimal = 0,32; nilai maksimal = 22,04; Rata-ratanya = 3,8121 dengan standar deviasi = 3,83221. Diketahui jika nilai rata-rata (3,8121) lebih rendah dari standar deviasinya (3,83221) artinya terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya tidak merata)

Untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM), data validnya sebanyak 56 dengan nilai minimal = -1,67; nilai maksimal = 2,62; Rata-ratanya = 0,6891 dengan standar deviasi = 0,68288. Diketahui jika nilai rata-rata (0,6891) lebih tinggi dari standar deviasinya (0,68288) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata)

Untuk variabel *Return on Asset* (ROA), data validnya sebanyak 56 dengan nilai minimal = -10,77; nilai maksimal = 13,60; Rata-ratanya = 1,2675 dengan standar deviasi = 3,74880. Diketahui jika nilai rata-rata (1,2675) lebih rendah dari standar deviasinya (3,74880) artinya terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya tidak merata)

Untuk variabel *Return on Equity* (ROE), data validnya sebanyak 56 dengan nilai minimal = -94,01; nilai maksimal = 36,50; Rata-ratanya = 4,1693 dengan standar deviasi = 20,41470. Diketahui jika nilai rata-rata (4,1693) lebih rendah dari standar deviasinya (20,41470) artinya terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya tidak merata)

Untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM), data validnya sebanyak 56 dengan nilai minimal = 0,07; nilai maksimal = 20,76; Rata-ratanya = 4,2014 dengan standar deviasi = 3,63303. Diketahui jika nilai rata-rata (4,2014) lebih tinggi dari standar deviasinya (3,63303) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

Untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), data validnya sebanyak 56 dengan nilai minimal = 58,10; nilai maksimal = 217,40; Rata-ratanya = 93,1746 dengan standar deviasi = 21,71229. Diketahui jika nilai rata-rata (93,1746) lebih tinggi dari standar deviasinya (0,2238400) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

Untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), data validnya sebanyak 56 dengan nilai minimal = 10,66; nilai maksimal = 98,93; Rata-ratanya = 84,4816 dengan standar deviasi = 13,12450. Diketahui jika nilai rata-rata (84,4816) lebih tinggi dari standar deviasinya (12,12450) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan antara lain:

1. Hasil Uji Normalitas

Uji ini berguna untuk memperlihatkan residual data normal atau tidak. Deteksinya menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria uji data normal bila signifikansi *Kolmogorov smirnov* di atas 5% (Ghozali, 2018:161). Hasil ujinya yaitu:

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas 1

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.86328619
Most Extreme Differences	Absolute	0.254
	Positive	0.254
	Negative	-0233
Test Statistic		0.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 memperlihatkan data residual tidak mengikuti distribusi normal karena uji *kolmogorov-smirnov* dihasilkan nilai signifikansi 0,000 < 5%. Peneliti selanjutnya menghilangkan data *outlier* hasilnya adalah:

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas 2

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.04281488
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.087
	Negative	-0.077
Test Statistic		0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Setelah dihilangkan sebanyak 8 data *outlier*, gambar di atas memperlihat data residual berdistribusi normal karena tingkat signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, dengan demikian data dinyatakan sudah berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini berguna untuk memperlihatkan keberadaan korelasi antar variabel bebasnya. Deteksinya menggunakan nilai VIF dan *Tolerance*. Kriteria ujinya, data bebas multikolinearitas bila *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10 (Ghozali, 2018). Hasil ujinya yaitu:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR (X1)	0.306	3.273
	NPL (X2)	0.158	6.328
	NPM (X3)	0.795	1.258
	ROA (X4)	0.089	11.206
	ROE (X5)	0.016	60.648
	NIM (X6)	0.691	1.446
	BOPO (X7)	0.039	25.782
	LDR (X8)	0.659	1.518

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 memperlihatkan jika terdapat 3 variabel independen (ROA, ROE, dan BOPO) yang memiliki nilai VIF diatas 10 dan nilai *tolerance* dibawah 0,1. Artinya, ketiga variabel tersebut belum terbebas dari multikolinearitas. Peneliti selanjutnya menghilangkan variabel yang menghasilkan nilai VIF tertinggi dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas 2

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR_(X1)	0.544	1.839
	NPL_(X2)	0.431	2.320
	NPM_(X3)	0.810	1.235
	ROA_(X4)	0.202	4.946
	NIM_(X6)	0.700	1.429
	BOPO_(X7)	0.237	4.222
	LDR_(X8)	0.892	1.121

a. Dependent Variable: Manajemen Laba_(Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai VIF kurang dari 10 terlihat pada semua variabel. Begitu juga pada nilai toleransi yang lebih dari 0,10. Kesimpulannya, model regresi dapat dinyatakan bebas multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini untuk menentukan korelasi residual t dengan residual t-1. Deteksinya dengan Uji *Runs*. Kriteria ujinya yaitu tidak ada autokolerasi bila nilai signifikansinya di atas 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil ujinya yaitu:

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Runs*

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-0.00423
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	23
Z	-0.438
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.662

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh menunjukkan hasil bahwa setelah dilakukan *Run Test* dihasilkan nilai signifikansinya = 0,662 > 0,05, maka data dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menentukan sama atau tidaknya varian antar pengamtan. Deteksinya dengan uji *White* (Ghozali, 2018). Kriteria ujinya yaitu jika *chi square* (χ^2) hitung < *chi square* (χ^2) tabel, maka tida adanya heterokedastisitas pada model. Hasil ujinya yaitu:

Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *White*

Model	N	R	R Square	Chi Square hitung = n x R Square	df	Chi Square tabel
1	48	0,582	0,339	16,272	16	26,296

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui jika *chi square* hitung sebesar 16,272 < *chi square* tabel (26,296). Artinya, tidak terjadi heteroskedastistas pada model regresi.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap variabel dependennya (Sugiyono,2016:188). Hasil ujinya yaitu:

Tabel 4.8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.211	0.212		0.993	0.327
	CAR (X1)	-0.002	0.002	-0.322	-1.589	0.120
	NPL (X2)	-0.006	0.004	-.413	-1.466	0.151
	NPM (X3)	-0.033	0.012	-.349	-2.782	0.008
	ROA (X4)	0.015	0.006	0.990	2.641	0.012
	ROE (X5)	-0.005	0.002	-1.818	-2.085	0.044
	NIM (X6)	-0.003	0.002	-0.195	-1.450	0.155
	BOPO (X7)	-0.002	0.002	-0.789	-1.387	0.173
	LDR (X8)	0.001	0.001	0.260	1.883	0.067

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dari Tabel 4.8 model regresi linear yang dihasilkan adalah :

$$\mathbf{Y = 0{,}211 - 0{,}002\ X_1 - 0{,}006\ X_2 - 0{,}033\ X_3 + 0{,}015\ X_4 - 0{,}005\ X_5 - 0{,}003\ X_6 - 0{,}002\ X_7 + 0{,}001\ X_8 + e}$$

Interpretasinya yaitu :

a. Konstanta sebesar 0,211 artinya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bernilai nihil atau nol, maka Manajemen Laba bernilai 0,211.

b. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki arah negatif sebesar -0,002, artinya jika terjadi peningkatan 1 poin pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka Manajemen laba akan berkurang sebesar 0,002 poin.

c. Koefisien *Non Performing Loan* (NPL) memiliki arah negatif sebesar -0,006, artinya jika terjadi peningkatan 1 poin pada *Non Performing Loan* (NPL) maka Manajemen Laba akan berkurang 0,006 poin .

d. Koefisien *Net Profit Margin* (NPM) memiliki arah negatif sebesar -0,033, artinya jika terjadi peningkatan 1 poin pada *Net Profit Margin* (NPM) meningkat, maka Manajemen Laba akan berkurang -0,033 poin.

e. Koefisien *Return on Asset* (ROA) memiliki arah positif sebesar 0,015 artinya jika terjadi peningkatan 1 poin pada *Return on Asset* (ROA) maka Manajemen Laba akan bertambah 0,015 poin.

f. Koefisien *Return on Equity* (ROE) memiliki arah negatif sebesar -0,005 artinya jika terjadi peningkatan 1 poin pada *Return on Equity* (ROE) maka Manajemen Laba akan berkurang 0,005 poin.

g. Koefisien *Net Interest Margin* (NIM) memiliki arah negatif sebesar -0,003 artinya jika terjadi peningkatan 1 poin pada *Net Interest Margin* (NIM) maka Manajemen Laba akan berkurang 0,003 poin.

h. Koefisien Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki arah negatif sebesar -0,002 artinya jika terjadi peningkatan 1 poin pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka Manajemen Laba akan berkurang 0,002 poin.

i. Koefisien *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki arah positif sebesar 0,001 artinya jika terjadi peningkatan 1 poin pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka Manajemen Laba akan bertambah 0,001 poin.

4.5. Uji Kelayakan Model

4.5.1. Uji Statistik F Test

Uji statistik F untuk menguji pengaruh bersama semua variabel independen atas variabel dependennya (Ghozali, 2018). Untuk menentukan nilai f tabel digunakan rumus: df1 = k -1 dan df2 = n – k dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah sampel. Melalui rumus tersebut didapatkan nilai df1 = 8-1 = 7 dan df2 =48-8 = 40 sehingga nilai F tabel pada alpha 5% adalah 2,25. Hasil ujinya yaitu:

Tabel 4.9. Hasil uji F Test

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.090	8	0.011	5.090	0.000[b]
	Residual	0.086	39	0.002		
	Total	0.176	47			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)
b. Predictors: (Constant), LDR (X8), NIM (X6), NPM (X3), ROA (X4), CAR (X1), NPL (X2), BOPO (X7), ROE (X5)
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 didapat nilai f hitung sebesar 5,090 lebih besar dari f tabel (2,25) dengan nilai signifkansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh simultan variabel bebas (CAR, NPL, NPM, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR) terhadap variabel terikat (Manajemen laba)

4.5.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Koefisien determinasi ditujukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya (Ghozali, 2018). Hasil ujinya adalah:

Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.715[a]	0.511	0.410	0.0470015	1.617

a. Predictors: (Constant), LDR (X8), NIM (X6), NPM (X3), ROA(X4), CAR (X1), NPL (X2), BOPO (X7), ROE (X5)
b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10, nilai *adjusted R square* yang didapat adalah 0,410 atau 41%. Artinya, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat menjelaskan variabel Manajemen Laba sebesar 41%, sedangkan sebesar 59% adalah variabel yang tidak diteliti pada riset ini.

4.6. Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t dimaksudkan untuk menguji pengaruh individual variabel independen atas variabel dependennya (Ghozali, 2018). Nilai t tabel dicari dengan menggunakan rumus *degree of freedom* (df) = n-k; dimana n= jumlah sampel dan

k=banyaknya variabel (dependen dan independen). Melalui rumus tersebut didapatkan nilai df = 48-9 = 39 sehingga nilai t tabel pada alpha 5% adalah ±2,023. Untuk memperjelas uji hipotesis diatas, peneliti menggunakan kurva uji t berikut:

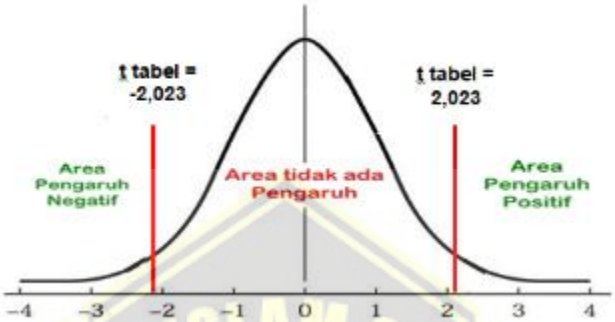

Gambar 4. 1 Kurva Uji t

Tabel 4.11. Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	0.993	0.327
	CAR (X1)	-1.589	0.120
	NPL (X2)	-1.466	0.151
	NPM (X3)	-2.782	0.008
	ROA (X4)	2.641	0.012
	ROE (X5)	-2.085	0.044
	NIM (X6)	-1.450	0.155
	BOPO (X7)	-1.387	0.173
	LDR (X8)	1.883	0.067

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 didapat hasil-hasil sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap manajemen laba, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,589 diatas t tabel (-2,023) dengan signifikansi sebesar 0,120 diatas 0,05 maka **H_1 ditolak** artinya CAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap manajemen laba, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,466 diatas t tabel (-2,023) dengan signifikansi sebesar 0,151 lebih besar dari 0,05 maka **H_2 ditolak** artinya NPL tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap manajemen laba, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,782 dibawah t tabel (-2,023) dengan signifikansi sebesar 0,008 lebih besar dari 0,05 maka **H_3 diterima** artinya NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
4. Variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap manajemen laba, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,641 diatas t tabel (2,023) dengan signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 maka **H_4 diterima** artinya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
5. Variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap manajemen laba, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,085 diatas t tabel (2,023) dengan signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 maka **H_5 diterima** artinya ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
6. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) terhadap manajemen laba, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,450 diatas t tabel (-2,023) dengan signifikansi sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05 maka **H_6 ditolak** artinya NIM tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap manajemen laba, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,387 diatas t tabel (-2,023) dengan signifikansi sebesar 0,173 lebih besar dari 0,05 maka **H_7 ditolak** artinya BOPO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

8. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap manajemen laba, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,883 diatas t tabel (-2,023) dengan signifikansi sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05 maka **H_8 ditolak** artinya LDR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1. Pengaruh CAR Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika nilai t hitung sebesar -1,589 diatas t tabel (-2,023) dengan signifikansi sebesar 0,120 diatas 0,05 maka **H_1 ditolak** artinya CAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya informasi yang transparan dari pihak kreditur sehingga nasabah yang menyimpan dananya di bank dapat ikut mengawasi perkembangan dana yang dimilikinya. Peningkatan kepercayaan tersebut dapat meningkatkan minat kreditur dan debitur untuk menggunakan jasa bank umum syariah sehingga pihak bank tidak akan melakukan manajemen laba.

Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata CAR (21,4784) lebih tinggi dari standar deviasinya (7,59929) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah. Rasio CAR bank umum syariah memiliki rata-rata sebesar 21,4784% telah berada diatas 8% (SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Menurut Yogi & Damayanthi (2016), rasio CAR memperlihatkan seberapa jauh ekuitas bank umum syariah dapat meng-*cover* berkurangnya asset yang dimiliki bank oleh bank tersebut. Peningkatan yang terjadi pada CAR memperlihatkan kinerja bank yang mengalami peningkatan dan sebaliknya, penurunan yang terjadi pada CAR memperlihatkan kinerja bank yang mengalami

penurunan. Bank yang mengalami penurunan CAR maka bank tersebut akan kehilangan kepercayaan dari investor dan masyarakat. Apabila hal tersebut tidak dapat diatasi maka bank akan dilikuidasi. Nilai rata-rata rasio CAR yang jauh diatas batas minimal yang ditentukan oleh BI menunjukkan bahwa semakin besarnya cadangan dana yang dimiliki oleh bank umum syariah sehingga bank dapat lebih terhindar dari likuidasi.

Pada *agency theory*, terpenuhinya keinginan para *principle* dari hasil kinerja para *agent* menunjukkan bahwa kecilnya asimetri informasi yang terjadi antara kedua belah pihak sehingga *corporate governance* dapat berjalan dengan baik. Tindakan oportunistik dari para *agent* yang dikhawatirkan oleh para *principle* dengan mempraktikkan manajemen laba tidaklah terjadi. Dengan demikian, para investor dari akan mempercayakan pengelolaan dana sepenuhnya secara syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Syamni (2016), Cahyaningtyas(2016), Tahayyuunihayah (2017), Djajanti (2017), Karmilah (2020) mengemukakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Yogi & Damayanthi (2016) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR terhadap Manajemen laba.

4.7.2. Pengaruh NPL Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika nilai t hitung sebesar -1,466 diatas t tabel (-2,023) dengan signifikansi sebesar 0,151 lebih besar dari 0,05 maka **H_2 ditolak** artinya NPL tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal

ini dikarenakan adanya sistem bagi hasil yang memberikan keuntungan bagi kreditur dan debitur, dimana pembagian laba dan rugi dilakukan secara seimbang dan sama rata. Oleh karena itu, bank umum syariah tidak akan melakukan manajemen laba bila debitur mengalami kerugian. Berbeda dengan bank konvensional, dimana saat debitur mengalami kerugian maka debitur itulah yang akan menanggung kerugian sehingga nilai NPL bank konvensional akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata NPL (3,8121) lebih rendah dari standar deviasinya (3,83221) artinya terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah. Rasio NPL bank umum syariah memiliki rata-rata sebesar 3,8121% telah berada diantara 2% - 5% sehingga dapat NPL bank umum syariah berada dalam kondisi yang sehat (SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Peningkatan yang terjadi pada NPL mengindikasikan bahwa jumlah kredit mengalami masalah dalam pengembalian sangatlah tinggi. Hal tersebut akan menyebabkan bertambahnya biaya cadangan aktiva produktif ataupun biaya lainnya yang berdampak pada berkurangnya penerimaan bank (Oktayanti & Murtanto, 2016). Kondisi NPL bank umum syariah yang tergolong sehat menunjukkan bahwa bank dapat mengatasi kredit macet yang terjadi sehingga kerugian yang diderita bank dapat di *cover* oleh sistem bagi hasil yang diterapkan. Oleh karena itu, biayai operasional yang dibutuhkan oleh bank akan selalu tersedia dan bank tidak harus sampai dilikuidasi.

Pada *agency theory*, terpenuhinya harapan para *principle* memperlihatkan bahwa ketimpangan informasi antara pemilik perusahaan dan manajemen tidak

terjadi sehingga *corporate governance* dapat berjalan dengan baik. Manajemen bank umum syariah dapat meng-*cover* risiko kredit macet yang terjadi. Sistem bagi hasil yang digunakan pada bank umum syariah dapat menambah kepercayaan para debitur dan kreditur sehingga saat debitur mengalami kerugian maka kerugian tersebut akan dibagi dengan kreditur. Pada pembiayaan *mudharabah* yang terdapat pada bank umum syariah, kerugian yang dialami oleh debitur akan sepenuhnya ditanggung oleh kreditur selama kerugian tersebut tidak mengandung unsur kelalaian, penyalahgunaan dana, dan kecurangan. Tetapi pada pembiayaan *musyarakah* dimana modal yang dimiliki oleh debitur dan kreditur akan disatukan kemudian pembagian keuntungan dan kerugian akan dibagi sesuai dengan besarnya modal yang dibutuhkan pada suatu usaha.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kamil & Herawati (2016), Nurshofyani *et al*., (2016), Syamni (2016), Djajanti (2017), Novita dalam Umami (2019), yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. mengemukakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Karmilah (2020) memperlihatkan hasil bahwa NPL berpengaruh positif terhadap Manajemen laba.

4.7.3. Pengaruh NPM Terhadap Manajemen Laba

Pada hasil penelitian kali ini diketahui jika nilai t hitung sebesar -2,782 dibawah t tabel (-2,023) dengan signifikansi sebesar 0,008 lebih besar dari 0,05 maka **H_3 diterima** artinya NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya *nett income* yang tinggi yang

sebanding dengan *operating income*-nya (*nett income* yang proporsional). Bank yang dapat menghasilkan laba yang tinggi pastinya juga memiliki aktivitas operasional yang tinggi pula. Kenaikan yang terjadi pada NPM tidak akan mendorong bank untuk mempraktikkan *earning management* (Nahar & Erawati, 2017).

Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata NPM (0,6891) lebih tinggi dari standar deviasinya (0,68288) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah. Rasio NPM bank umum syariah memiliki rata-rata sebesar 0,6891 (68,91%) termasuk dalam kondisi baik sesuai ketentuan 66% - diatas 100% (SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Peningkatan yang terjadi pada NPM mengindikasikan semakin produktifnya kinerja perusahhan yang berdampak pada bertambahnya kepercayaan kreditur (Ulfah, 2017). Tingginya NPM juga menandakan bahwa bank umum syariah dapat menghasilkan laba dari penjualan jasa kepada debitur dan kreditur. Selain itu, bertambahnya NPM juga memperlihatkan bank umum syariah dapat meminimalisasi berbagai biaya yang harus dikeluarkan (Maulia, 2018).

Pada *agency theory*, adanya kekhawatiran para *principle* dari tindakan oportunistik yang dilakukan para *agent* yang diakibatkan oleh asimetri informasi dapat diantisipasi melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS dapat menjadi mekanisme pengendalian internal yang baik pada bank umum syariah agar operasional bank syariah tidak melenceng dari ketentuan syariat Islam. Hal tersebut akan mengurangi peluang *earning management* oleh para manajer sehingga para investor lebih percaya bahwa di periode mendatang kinerja bank

akan lebih membaik (Syamni, 2016). Bank umum syariah yang dapat menarik perhatian calon nasabah baru untuk menggunakan jasa akan dapat menghasilkan laba yang lebih besar tetapi pengawasan DPS pun akan sebanding besarnya besarnya aktivitas yang dilakukan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nahar & Erawati (2017) memperlihatkan hasil bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba. Semakin rendah nilai NPM maka manajemen laba yang dilakukan oleh pengelolah akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian penelitian Cahyaningtyas (2016) dan Tahayyuunihayah (2017) mengemukakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.7.4. Pengaruh ROA Terhadap Manajemen Laba

Pada hasil penelitian kali ini diketahui jika nilai t hitung sebesar 2,641 diatas t tabel (2,023) dengan signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 maka **H_4 diterima** artinya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin produktifnya pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank umum syariah sehingga nilai ROA juga akan bertambah dan jumlah pajak yang harus dibayarkan juga akan bertambah. Kondisi tersebut dapat memunculkan keinginan manajer untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan melalui *earning management* (Nasution, 2017).

Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata ROA (1,2675) lebih rendah dari standar deviasinya (3,74880) artinya terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah. Rasio ROA bank umum syariah memiliki rata-rata sebesar 1,2675 % sudah diatas 0,5% batas rasio ROA minimal (SEBI No.

13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Bertambahnya pendapatan bank dapat menjadi celah yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan *earning management* sehingga perlu dilakukan pengawasan yang ketat untuk mencegah hal tersebut.

Pada *agency theory*, adanya kesenjangan informasi yang dimiliki oleh para *agent* dan *principle* dapat mendorong para *agent* untuk berlaku opotunistik dengan mempraktikan *earning management* untuk menampilkan laporan keuangan yang baik. Hal itu dilakukan agar para calon investor menjadi lebih tertarik untuk berinvestasi pada bank umum syariah (Syamni, 2016). *Earning management* yang dilakukan oleh para *agent* juga dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Berkurangnya jumlah pajak yang harus dibayarkan akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Selain itu, adanya unsur oportunistik yang dilakukan oleh manajemen dapat menjadi dasar kebijakan *earning management.* Para manajer akan berusaha lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan pemilik perusahaan (misalnya, menyalahgunakan dana, menginvestasikan pada proyek yang berisiko tinggi, dan sebagainya)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nasution (2017) memperlihatkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Manajemen laba. Semakin rendah nilai ROA maka manajemen laba yang dilakukan oleh pengelolah akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Syamni (2016), Cahyaningtyas (2016), Tahayyuunihayah (2017), dan Djajanti (2017) yang mengemukakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.7.5. Pengaruh ROE Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini diketahui hasil jika nilai t hitung sebesar 2,085 diatas t tabel (2,023) dengan signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 maka **H_5 diterima** artinya ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya kemampuan untuk menghasilkan profit yang besar oleh bank umum syariah tanpa harus menambah *capital* yang ada. Penurunan yang terjadi pada ROE dapat mendorong para *agent* untuk mempraktikkan *earning management* (Nurshofyani *et al*., (2016).

Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata ROE (4,1693) lebih rendah dari standar deviasinya (20,41470) artinya terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah. Rasio ROE bank umum syariah memiliki rata-rata sebesar 4,1693% bawah rasio minimal (5%) (SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Rasio rata-rata ROE yang masih rendah akan memicu tindakan oportunistik dari para *agent* untuk melakukan manajemen laba, baik didasari kepentingan individu ataupun kepentingan perusahaan.

Pada *agency theory*, munculnya sikap oportunistik dari para manajer tidak sejalan dengan harapan para *principle*. Pihak manajemen yang lebih mengetahui informasi tentang seluk beluk perusahaan akan lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan *principle*. Informasi yang menguntungkan akan sengaja disembunyikan oleh para manajer agar keuntungan pribadinya semakin bertambah. Tetapi bila para manajer tersebut dapat mengutamakan kepentingan perusahaan maka para manajer akan berusaha memanipulasi jumlah pajak yang harus dibayarkan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan agar para calon

investor menjadi lebih tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan. (Syamni, 2016).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurshofyani *et al*., (2016) memperlihatkan hasil bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba. Semakin rendah nilai ROE maka manajemen laba yang dilakukan oleh pengelola akan semakin tinggi.

4.7.6. Pengaruh NIM Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini diketahui hasil jika nilai t hitung sebesar -1,450 diatas t tabel (-2,023) dengan signifikansi sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05 maka **H_6 ditolak** artinya NIM tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya sistem bagi hasi yang transparansi pada pengelolaan dana di bank umum syariah mengakibatkan para kreditur mampu untuk memprediksi peroleh laba dan besarnya risiko secara tepat. Apabila debitur mengalami banyak kerugian maka bank umum syariah tidak perlu mempraktikkan *earning management* khususnya ketika terjadi penurunan rasio NIM pada suatu periode akuntansi. Para kreditur harus dapat benar-benar memahami konsep bagi hasil ini dengan baik dan benar agar kreditur tidak merasa dirugikan.

Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata NIM (4,2014) lebih tinggi dari standar deviasinya (3,63303) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah. Rasio NIM bank umum syariah memiliki rata-rata sebesar 4,2014% diatas batas minimal (1,5%) (SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Tingginya nilai NIM bank umum syariah akan menambah ketertarikan dan kepercayaan para calon investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan.

Pada *agency theory*, rendahnya asimetri informasi yang terjadi antara para *agent* dan *principle* dikarenakan telah terpenuhinya harapan para *principle* atas kinerja para *agent* sehingga tata kelola perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kondisi ini juga ditunjang oleh sistem pengendalian internal yang baik dan terlaksananya peran dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS). Bank Umum syariah yang dapat memenuhi semua ketentuan syariah akan dapat meningkatkan kepercayaan para investor.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Novita dalam Umami (2019) memperlihatkan hasil bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba.

4.7.7. Pengaruh BOPO Terhadap Manajemen Laba

Menurut hasil penelitian diketahui nilai t hitung sebesar -1,387 diatas t tabel (-2,023) dengan signifikansi sebesar 0,173 lebih besar dari 0,05 maka **H_7 ditolak** artinya BOPO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan rendahnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank umum syariah dari pada pendapatan operasionalnya yang mengakibatkan bank umum syariah tidak perlu mempraktikkan *earning management* untuk mengganti biaya operasionalnya.

Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata BOPO (93,1746) lebih tinggi dari standar deviasinya (0,2238400) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah. Rasio BOPO bank umum syariah memiliki rata-rata sebesar 93,1746% dibawah batas maksimal 95% (SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Kondisi tersebut menjadikan bank umum syariah dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari pada

pengeluarannya sehingga bank umum syariah dapat membiayai berbagai aktivitas operasionalnya.

Pada *agency theory*, kesenjangan informasi antara para *agent* dan *principle* sangatlah rendah. Hal tersebut disebabkan ekspektasi para *principle* atas performa para *agent* telah tercapai sehingga pelaksanan GCG dapat berjalan dengan baik. Sistem pengendalian internal yang baik juga telah menunjang hal tersebut. Selain itu, Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang melaksanakan peran dan tanggung jawab dalam memonitoring kinerja Bank Umum syariah dapat meningkatkan kemampuan bank umum syariah untuk tetap mematuhi semua ketentuan syariah yang berlaku sehingga kepercayaan para investor akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Syamni (2016) dan Djajanti (2017) yang mengemukakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Kamil & Herawati (2016) memperlihatkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba.

4.7.8. Pengaruh LDR Terhadap Manajemen Laba

Menurut hasil penelitian diketahui nilai t hitung sebesar -1,883 diatas t tabel (-2,023) dengan signifikansi sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05 maka **H_8 ditolak** artinya LDR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara dana pihak ketiga dengan jumlah dana yang disalurkan, dimana dana pihak ketiga lebih sedikit dari pada dana yang diberikan kepada debitur. Banyaknya calon debitur yang mengajukan pembiayaan pada bank umum syariah menjadikan bank umum syariah dengan memperketat seleksi calon debitur sehingga performa yang dari dana yang disalurkan dapat

terjaga dan bank umum syariah tidak perlu mempraktikan manajemen laba untuk menutupi kekurangan dana pihak ketiga.

Berdasarkan statistik deskriptif, jika nilai rata-rata LDR (84,4816) lebih tinggi dari standar deviasinya (12,12450) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah. Rasio LDR bank umum syariah memiliki rata-rata sebesar 84,4816% dibawah batas maksimal 85% (SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Semakin bertambahnya calon debitur yang berminat untuk mengajukan pembiayaan pada bank umum syariah menjadikan bank umum syariah membutuhkan investor yang lebih banyak agar kebutuhan dana calon debitur dapat terpenuhi.

Pada *agency theory*, adanya informasi yang tidak seimbang antara para *agent* dan *principle* dapat diatasi oleh bank umum syariah melalui sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang baik. Pelaksanan GCG pada bank umum syariah dapat berjalan baik dengan monitoring yang dilakukan oleh DPS agar kinerja bank umum syariah dapat konsisten sesuai dengan ketentuan syariah yang berlaku demi meningkatkan kemampuan bank umum syariah dalam mempertahankan kepercayaan para investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Syamni (2016), Cahyaningtyas (2016), Tahayyuunihayah (2017), Nahar & Erawati (2017) yang mengemukakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Septianto (2021) memperlihatkan jika LDR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil paparan di atas yaitu:

1. CAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya informasi yang transparan dari pihak kreditur sehingga nasabah yang menyimpan dananya di bank dapat ikut mengawasi perkembangan dana yang dimilikinya.
2. NPL tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya sistem bagi hasil yang memberikan keuntungan bagi kreditur dan debitur, dimana pembagian laba dan rugi dilakukan secara seimbang dan sama rata. Oleh karena itu, bank umum syariah tidak akan melakukan manajemen laba bila debitur mengalami kerugian.
3. NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya *nett income* yang tinggi yang sebanding dengan *operating income*-nya (*nett income* yang proporsional). Bank yang dapat menghasilkan laba yang tinggi pastinya juga memiliki aktivitas operasional yang tinggi pula.
4. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin produktifnya pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank umum syariah sehingga nilai ROA juga akan bertambah dan jumlah pajak yang harus dibayarkan juga akan bertambah. Kondisi tersebut dapat memunculkan keinginan manajer untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan melalui *earning management.*

5. ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya kemampuan untuk menghasilkan profit yang besar oleh bank umum syariah tanpa harus menambah *capital* yang ada. Penurunan yang terjadi pada ROE dapat mendorong para *agent* untuk mempraktikkan *earning management.*
6. NIM tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya sistem bagi hasi yang transparansi pada pengelolaan dana di bank umum syariah mengakibatkan para kreditur mampu untuk memprediksi peroleh laba dan besarnya risiko secara tepat.
7. BOPO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan rendahnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank umum syariah dari pada pendapatan operasionalnya yang mengakibatkan bank umum syariah tidak perlu mempraktikkan *earning management* untuk mengganti biaya operasionalnya.
8. LDR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara dana pihak ketiga dengan jumlah dana yang disalurkan, dimana dana pihak ketiga lebih sedikit dari pada dana yang diberikan kepada debitur.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian adalah:

1. Terbatasnya jumlah sampel penelitian karena hanya sebanyak 14 perusahaan sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku pada objek penelitian Bank Umum Syariah pada perioden 2016-2019

2. Banyaknya hasil uji hipotesis yang tidak signifikan menandakan bahwa masih terdapat banyak variabel lain sebesar 59% sehingga penelitian ini masih perlu dilengkapi variabel-variabel lain yang diduga kuat dapat mempengaruhi manajemen laba.

5.3 Saran Penelitian

Saran bagi penelitian mendatang adalah sebagai berikut ini:

1. Penelitian mendatang hendaknya dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan menggunakan objek penelitian bank umum konvensional atau unit usaha syariah.
2. Penelitian ini mendatang hendaknya dapat menggunakan variabel untuk menilai tingkat kesehatan bank yang berasal dari metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital* (RGEC) mengingat Bank Indonesia telah mengganti sistem CAMELS dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 karena adanya ketidakmampuan metode CAMELS dalam mengaitkan satu faktor dengan yang lain serta berkembangnya kompleksitas bisnis bank. Oleh karena itu, penelitian mendatang diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan peraturan yang masih berlaku saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningtyas, O. C. (2016). Kinerja Bank Dengan Rasio Camel Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Djajanti, A. (2017). Pengaruh Faktor Internal Dan Persistensi Labapada Perataan Laba Bank BUMN Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lemlit*, *2*(2).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, S. S., Wiroso, & Yusuf, M. (2016). *Akuntansi Perbankan Syariah. ed. Revisi*. LPFE-Usakti.

Herry, S. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. PT Grasindo.

Kamil, F. G., & Herawati, S. D. (2016). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di lndonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, *2*(1).

Karmilah, A. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, Capital Adequacy Ratio, Kepemilikan Asing Dan Non Performing Loan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Undergraduate Theses of Accounting*, *0*(0).

Kevin, A. (2018). *Krisis 1998 Bisa Terulang? Cek Dulu Kesehatan Bank*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/market/20180522165847-17-16080/krisis-1998-bisa-terulang-cek-dulu-kesehatan-bank

Kodriyah, & Fitri, A. (2017). Pengaruh Free Cash Flowdan LeverageTerhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya*, *3*(2).

Koswarini, D. (2020). *Napak Tilas Keuangan Syariah, dari Menggairahkan hingga Bertahan di Tengah Pandemi*. Islampos.Com. https://www.islampos.com/napak-tilas-keuangan-syariah-dari-menggairahkan-hingga-bertahan-di-tengah-pandemi-189203/

Kurniawansyah, D. (2018). Apakah Manajemen Laba termasuk Kecurangan? : Analisis Literatur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, *3*(1), 341–356.

Maulia, R. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR Bank Terhadap Laba Bank Umum Syariah Periode 2014-2016*. IAIN Surakarta.

Nahar, M., & Erawati, T. (2017). Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage Dan Size Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dewantara*, *1*(1).

Nasution, M. I. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Panin Syariah)*. UIN Syarif Hidayatullah.

Nurshofyani, A., Pribadi, F., & Surwanti, A. (2016). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Bank Di Indonesia. *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 1st*.

OJK. (2015). *Statistik Perbankan Syariah*.

OJK. (2018). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*.

OJK. (2019). *Statistik Perbankan Syariah*.

Oktayanti, N. K. A., & Murtanto. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Dengan Pendekatan Resiko Pada Bank Bumn Di Indonesia. *Jurnal Akuntasi Trisakti (e-Journal)*, *3*(1), 1–22.

Pujiati, L., & Wahyuningsih, I. (2016). Perbedaan Manajemen Laba Pada Bank Syariah Dan Bank konvensional Yang Terdaftardi Otoritas Jasa Keuangan. *Akademika*, *14*(2).

Rachman, F. F. (2018). *Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK*. Detik Finance. https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk

Ronal. (2019). *Perbankan Syariah Dinilai Dapat Berkembang Pesat. Ini Alasannya*. https://pasardana.id/news/2019/10/18/perbankan-syariah-dinilai-dapat-berkembang-pesat-ini-alasannya/

Santoso, V. (2018). Analisis Perbandingan Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Di Indonesia. *PARSIMONIA VOL. 4 NO. 3 Januari 2018 : 363-375*.

Sawir, A. (2017). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Ke-5*. Gramedia Pustaka Utama.

Septianto, R. (2021). *Pengaruh Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Dan Liquidity Terhadap Manajemen Laba Dengan Islamic Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019*. IAIN Salatiga.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.

Surat_Edaran_Bank_Indonesia. (2011). *Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011*.

Syamni, G. (2016). Implementasi CAMEL Dan Praktik Manajemen Pada Laba Bank Swasta Nasional Devisa Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, *5*(9), 25–29.

Tahayyuunihayah. (2017). Pengaruh Rasio CAR, RORA, ROA, NPM, dan LDR terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Akuntasi*.

Tanisiwa, C. H., Melaniar, D. A., & Stephanus, D. S. (2018). *Teori Keagenan (Agency Theory)*.

Ulfah, I. F. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Income Smoothing Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2012 –2016)*. UIN Syarif Hidayatullah.

Ulfha, S. M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Cano Ekonomos*, *7*(2).

Umami, C. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Study pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI)*. UIN Maulana Malik Ibrahim.

Wirawati, N. G. P., Putri, I. G. A. M. A. D., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kompensasi, Dan Leverage Pada Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, *10*(1), 32–49.

Yogi, L. M. D. P., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio Dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *15*(2), 1056–1085.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Populasi Bank Syariah

No	Perusahaan	Kode
1	Bank BCA Syariah	BCAS
2	Bank BNI Syariah	BNIS
3	Bank BRI Syariah	BRIS
4	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
5	Bank Maybank Syariah Indonesia	MBSI
6	Bank Muamalat Indonesia	MUID
7	Bank Panin Dubai Syariah	PDSB
8	Bank Syariah Bukopin	BSBK
9	Bank Syariah Mandiri	BSMI
10	Bank Mega Syariah	BMGS
11	Bank Victoria Syariah	BVICS
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
13	Bank Aceh Syariah	BACS
14	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS

Lampiran 2. Data Penelitian

No	Kode	Tahun	Manajemen Laba (Y)	CAR (X1)	NPL (X2)	NPM (X3)	ROA (X4)	ROE (X5)	NIM (X6)	BOPO (X7)	LDR (X8)
1	BCAS	2016	-0,0561	36,70	0,50	1,20	1,10	3,50	4,80	92,20	90,10
2	BNIS	2016	-0,0179	14,92	2,94	1,01	1,44	11,94	7,72	86,88	84,57
3	BRIS	2016	-0,0454	20,63	3,19	0,71	0,95	7,40	6,37	91,33	81,42
4	BJBS	2016	0,0704	18,25	17,91	0,47	-8,09	-49,05	0,10	122,77	98,73
5	MBSI	2016	-0,1766	16,77	3,42	0,76	1,60	11,85	5,18	86,02	88,92
6	MUID	2016	0,0414	12,74	1,40	0,94	0,14	2,22	3,21	97,76	95,13
7	PDSB	2016	0,0679	18,17	2,26	1,01	0,37	1,76	0,09	96,17	91,99
8	BSBK	2016	0,1784	15,15	7,63	-1,67	-1,12	-13,74	3,31	109,62	88,18
9	BSMI	2016	-0,0094	14,01	4,92	0,73	0,59	5,81	6,75	94,12	76,83
10	BMGS	2016	0,0917	23,53	3,30	0,17	2,63	11,97	7,56	88,16	95,24
11	BVICS	2016	-0,0372	15,98	7,21	0,48	-2,19	-17,45	0,08	131,34	10,66
12	BTPNS	2016	0,0468	23,80	1,53	0,76	9,00	31,70	0,31	75,10	92,70
13	BACS	2016	0,4047	20,74	1,39	-1,00	2,48	19,78	7,47	83,05	84,59
14	BNTBS	2016	-0,0006	31,17	1,20	0,33	3,95	20,76	20,76	68,69	97,66
15	BCAS	2017	-0,0611	29,40	0,32	1,20	1,20	4,30	4,30	87,20	88,50
16	BNIS	2017	-0,0582	20,14	2,89	0,71	1,31	11,42	7,58	87,62	80,21
17	BRIS	2017	-0,0876	20,05	4,75	0,72	0,51	4,10	5,84	95,34	71,87
18	BJBS	2017	0,0392	16,25	22,04	0,47	-5,69	-58,64	0,10	134,63	91,03
19	MBSI	2017	-0,2166	17,53	2,81	0,74	1,48	9,91	5,17	85,97	88,12
20	MUID	2017	0,0301	13,62	2,75	0,60	0,04	0,47	2,48	97,68	84,41
21	PDSB	2017	0,0348	11,51	12,52	0,69	-10,77	-94,01	0,09	217,40	86,95
22	BSBK	2017	-0,0726	19,20	7,85	-0,40	0,02	0,20	2,44	99,20	82,44
23	BSMI	2017	-0,0485	15,89	4,53	0,78	0,59	5,72	7,35	94,44	75,43
24	BMGS	2017	-0,0867	22,19	2,95	0,11	1,56	6,75	6,03	89,16	91,05
25	BVICS	2017	-0,0538	19,29	4,59	0,73	0,36	2,01	0,08	96,02	83,53
26	BTPNS	2017	0,0443	28,90	1,67	0,72	11,20	36,50	0,31	68,80	92,50
27	BACS	2017	0,3935	21,50	1,38	1,56	2,51	23,11	7,61	78,00	69,44
28	BNTBS	2017	-0,0079	30,87	1,35	0,24	2,45	11,82	6,31	78,10	75,07
29	BCAS	2018	0,0047	24,30	0,35	1,20	1,20	5,00	4,40	87,40	89,00
30	BNIS	2018	-0,0404	19,31	2,93	0,81	1,42	10,53	7,16	85,37	79,62
31	BRIS	2018	-0,0578	29,73	4,97	0,68	0,43	2,49	5,36	95,32	75,49
32	BJBS	2018	0,0466	16,43	4,58	0,54	0,54	2,63	0,11	94,66	89,85
33	MBSI	2018	6,7875	19,04	2,59	0,75	1,74	5,24	5,24	83,47	96,46
34	MUID	2018	-0,0402	12,34	2,58	0,67	0,08	1,17	2,22	98,24	73,18
35	PDSB	2018	0,0510	23,15	4,81	0,48	0,26	1,45	0,09	99,57	88,82
36	BSBK	2018	-0,0297	19,31	5,71	-0,38	0,02	0,26	3,17	99,45	93,40
37	BSMI	2018	-0,0453	16,26	3,28	0,72	0,88	8,21	6,56	91,16	74,98
38	BMGS	2018	-0,0410	20,54	2,15	0,08	0,93	4,08	5,52	93,84	90,88

39	BVICS	2018	-0,0902	22,07	4,00	0,80	0,32	2,02	0,08	96,38	82,78
40	BTPNS	2018	0,0843	40,90	1,39	0,77	12,40	30,80	0,28	62,40	95,60
41	BACS	2018	0,2201	19,67	1,04	0,91	2,38	23,29	7,72	79,09	71,98
42	BNTBS	2018	0,3251	35,42	1,63	2,20	1,92	8,92	6,61	86,86	98,93
43	BCAS	2019	0,0602	38,30	0,58	1,20	1,20	4,00	4,30	87,60	91,00
44	BNIS	2019	-0,0687	18,88	3,33	1,00	1,82	13,54	7,36	81,26	74,31
45	BRIS	2019	0,0177	25,26	3,38	0,63	0,31	1,57	5,72	96,80	80,12
46	BJBS	2019	0,1268	14,95	3,54	0,54	0,60	2,33	0,10	93,93	93,53
47	MBSI	2019	0,0095	21,38	3,33	0,75	1,45	5,07	5,07	87,09	94,13
48	MUID	2019	-0,0170	12,42	4,30	0,84	0,05	0,45	0,83	99,50	73,51
49	PDSB	2019	0,0571	14,46	3,81	0,71	0,25	1,08	0,07	97,74	96,23
50	BSBK	2019	0,0264	15,25	5,89	-0,29	0,04	0,23	2,59	99,60	93,48
51	BSMI	2019	-0,0487	16,15	2,44	0,70	1,69	15,66	6,36	82,89	75,54
52	BMGS	2019	0,0364	19,96	1,72	0,07	0,89	4,27	5,36	93,71	94,53
53	BVICS	2019	-0,0372	19,44	3,94	2,62	0,05	0,39	0,08	99,80	80,52
54	BTPNS	2019	0,0947	44,60	1,36	0,74	13,60	31,20	0,29	58,10	95,30
55	BACS	2019	-0,0336	18,90	1,29	1,90	2,33	23,44	7,72	76,95	68,64
56	BNTBS	2019	-0,0949	35,47	1,36	2,18	2,56	12,05	5,51	76,83	81,89

Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba_(Y)	56	-.2166	6.7875	.137686	.9119721
CAR_(X1)	56	11.51	44.60	21.4784	7.59929
NPL_(X2)	56	.32	22.04	3.8121	3.83221
NPM_(X3)	56	-1.67	2.62	.6891	.68288
ROA_(X4)	56	-10.77	13.60	1.2675	3.74880
ROE_(X5)	56	-94.01	36.50	4.1693	20.41470
NIM_(X6)	56	.07	20.76	4.2014	3.63303
BOPO_(X7)	56	58.10	217.40	93.1746	21.71229
LDR_(X8)	56	10.66	98.93	84.4816	13.12450
Valid N (listwise)	56				

Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86328619
Most Extreme Differences	Absolute	.254
	Positive	.254
	Negative	-.233
Test Statistic		.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Data *Outlier* yang Dihilangkan dengan Metode Casewise Diagnostic pada Standar Deviasi = 2

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	Std. Residual	Manajemen Laba_(Y)	Predicted Value	Residual
33	6.335	6.7875	.871815	5.9156847

a. Dependent Variable: Manajemen Laba_(Y)

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	Std. Residual	Manajemen Laba_(Y)	Predicted Value	Residual
13	2.723	.4047	.079660	.3250404
27	3.262	.3935	.004203	.3892971
41	2.241	.3251	.057671	.2674295

a. Dependent Variable: Manajemen Laba_(Y)

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	Std. Residual	Manajemen Laba_(Y)	Predicted Value	Residual
5	-2.140	-.1766	-.014101	-.1624988
18	-2.729	-.2166	-.009350	-.2072496
38	3.592	.2201	-.052631	.2727310

a. Dependent Variable: Manajemen Laba_(Y)

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	Std. Residual	Manajemen Laba_(Y)	Predicted Value	Residual
21	-2.105	-.0867	.017241	-.1039409

a. Dependent Variable: Manajemen Laba_(Y)

Hasil Uji Normalitas 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04281488
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.077
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas 1

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR_(X1)	.306	3.273
	NPL_(X2)	.158	6.328
	NPM_(X3)	.795	1.258
	ROA_(X4)	.089	11.206
	ROE_(X5)	.016	60.648
	NIM_(X6)	.691	1.446
	BOPO_(X7)	.039	25.782
	LDR_(X8)	.659	1.518

a. Dependent Variable: Manajemen Laba_(Y)

Hasil Uji Multikolinearitas 2

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR_(X1)	.544	1.839
	NPL_(X2)	.431	2.320
	NPM_(X3)	.810	1.235
	ROA_(X4)	.202	4.946
	NIM_(X6)	.700	1.429
	BOPO_(X7)	.237	4.222
	LDR_(X8)	.892	1.121

a. Dependent Variable: Manajemen Laba_(Y)

3. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Runs*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.00423
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	23
Z	-.438
Asymp. Sig. (2-tailed)	.662

a. Median

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *White*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582[a]	.339	-.003	.00229

a. Predictors: (Constant), X1.X2.X3.X4.X5.X6.X7.X8, X82, X32, ROA_(X4), NIM_(X6), CAR_(X1), X22, NPM_(X3), X52, X62, X42, LDR_(X8), NPL_(X2), X12, BOPO_(X7), X72

b. Dependent Variable: U2t

Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR_(X8), NIM_(X6), NPM_(X3), ROA_(X4), CAR_(X1), NPL_(X2), BOPO_(X7), ROE_(X5)[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Manajemen Laba_(Y)
b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715[a]	.511	.410	.0470015	1.617

a. Predictors: (Constant), LDR_(X8), NIM_(X6), NPM_(X3), ROA_(X4), CAR_(X1), NPL_(X2), BOPO_(X7), ROE_(X5)
b. Dependent Variable: Manajemen Laba_(Y)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.090	8	.011	5.090	.000[b]
	Residual	.086	39	.002		
	Total	.176	47			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba_(Y)
b. Predictors: (Constant), LDR_(X8), NIM_(X6), NPM_(X3), ROA_(X4), CAR_(X1), NPL_(X2), BOPO_(X7), ROE_(X5)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.211	.212		.993	.327
	CAR_(X1)	-.002	.002	-.322	-1.589	.120
	NPL_(X2)	-.006	.004	-.413	-1.466	.151
	NPM_(X3)	-.033	.012	-.349	-2.782	.008
	ROA_(X4)	.015	.006	.990	2.641	.012
	ROE_(X5)	-.005	.002	-1.818	-2.085	.044
	NIM_(X6)	-.003	.002	-.195	-1.450	.155
	BOPO_(X7)	-.002	.002	-.789	-1.387	.173
	LDR_(X8)	.001	.001	.260	1.883	.067

a. Dependent Variable: Manajemen Laba_(Y)

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions (Constant)	CAR_(X1)	NPL_(X2)	NPM_(X3)	ROA_(X4)	ROE_(X5)	NIM_(X6)	BOPO_(X7)	LDR_(X8)
1	1	5.557	1.000	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.01	.00	.00
	2	2.226	1.580	.00	.00	.01	.00	.01	.00	.00	.00	.00
	3	.499	3.338	.00	.00	.00	.09	.01	.00	.50	.00	.00
	4	.448	3.520	.00	.00	.02	.57	.02	.00	.02	.00	.00
	5	.118	6.864	.00	.00	.28	.20	.08	.00	.24	.00	.01
	6	.096	7.616	.00	.11	.12	.01	.08	.07	.05	.00	.00
	7	.037	12.254	.00	.46	.04	.04	.48	.05	.18	.01	.00
	8	.019	16.964	.00	.04	.00	.04	.00	.01	.00	.02	.58
	9	.001	92.102	1.00	.39	.53	.04	.31	.87	.00	.96	.40

a. Dependent Variable: Manajemen Laba_(Y)

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.099289	.098857	.001237	.0437509	48
Std. Predicted Value	-2.298	2.231	.000	1.000	48
Standard Error of Predicted Value	.009	.045	.019	.008	48
Adjusted Predicted Value	-.251063	.247445	.000457	.0665163	48
Residual	-.0836329	.0852735	.0000000	.0428149	48
Std. Residual	-1.779	1.814	.000	.911	48
Stud. Residual	-1.892	2.369	.019	1.055	48
Deleted Residual	-.2126447	.2138635	.0007801	.0674325	48
Stud. Deleted Residual	-1.960	2.527	.026	1.083	48
Mahal. Distance	.687	42.005	7.833	8.679	48
Cook's Distance	.000	2.080	.103	.379	48
Centered Leverage Value	.015	.894	.167	.185	48

a. Dependent Variable: Manajemen Laba_(Y)